

**POLA KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER DISIPLIN TERHADAP MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:
Elvina Cahyani
NIM: 201103010025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**POLA KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP
MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

Elvina Cahyani
NIM : 201103010025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Dosen Pembimbing


Muhamad Farhan, M.I.Kom.
NIP: 2008088804

**POLA KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM
MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP
MAHASANTRI MA'HAD
AL-JAMI'AH UIN KHAS JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 11 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua

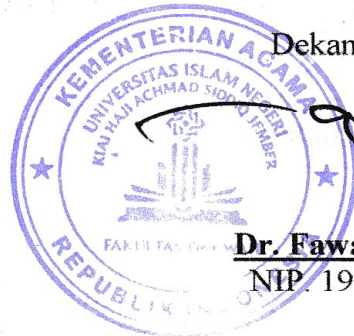
Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I Firdaus Dwi Cahyo K., S.E., M.I.Kom.
NIP. 198710182019031004 NIP. 198110162023211011

Anggota :

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom. ()
2. Muhammad Farhan, M.I.Kom. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik."(Q.S An-Nahl: 125).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Terjemahannya (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), hal. 281.

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, hidayah, dan kekuatan yang telah diberikan, sehingga saya diberikan kelancaran dan keberhasilan sampai dengan terselesainya skripsi ini, dengan penuh saya berterimakasih atas bantuan doa dan juga moral, hasil skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Penulis menyampaikan rasa syukur dan penghormatan yang mendalam kepada kedua orang tua, Bapak Abd Rohim dan Ibu Khotijah, yang telah menjadi sumber inspirasi, teladan, serta motivasi dalam hidup. Meskipun beliau tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi beliau selalu memberikan dukungan moral, doa, dan pengorbanan luar biasa yang memungkinkan penulis mencapai jenjang ini.
2. Penulis juga mempersembahkan karya ini kepada adik-adik, yakni Siti Nafisa, M. Rafan, dan Almaira, dengan harapan dapat menjadi inspirasi bagi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dan juga Ucapan kepada keluarga besar, termasuk saudara, sepupu, dan tante yang telah memberikan dukungan moral dan materi sehingga memotivasi penulis menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala Puji syukur kehadiran Allah SWT, kerana berkat rahmat dan taufiqnya sehingga telah memberikan saya kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan sehingga saya berada di titik ini dengan menyelesaikan penulisan tugas akhir perkuliahan yaitu Skripsi.

Shalawat serta salam tidak lupa saya haturkan kepada junjungan kita semua nabi alam semesta yakni Nabi Muhammad SAW yang tentunya telah mengubah zaman kegelapan menjadi zaman yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kali ini saya penulis skripsi dengan berjudul “**Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah UIN KHAS Jember**” tentunya dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak menghadapi kesulitan-kesulitan, karena kemampuan penulis sendiri yang belum memadai, minimnya waktu yang tersedia maupun keterbatasan finansial. Maka dari itu terselesainya skripsi ini juga tidak lepas berkat bimbingan-bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari pihak-pihak dosen pembimbing, keluarga dan rekan seperjuangan akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karenanya, saya mengucapkan terimakasih yang sedalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah memberikan akses pendidikan yang baik.
2. Bapak Dekan Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh M.Kom.I. selaku koordinator program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

4. Bapak Muhamad Farhan, M.I.Kom. selaku dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, beliau juga sabar dan ikhlas dalam membimbing ilmu pengetahuan selama penulis menyusun skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Civitas Akademika Fakultas dakwah UIN KHAS Jember yang sudah memberikan dukungan moral kepada penulis serta yang telah rela memberikan ilmu dan kesabarannya dalam selama masa perkuliahan.
6. Kepada direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember dan juga seluruh pengurus dan juga mahasantri Ma'had UIN KHAS Jember, yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penulis dalam penyelesaian skripsi ini dan pelaksanaan penelitian.
7. Kepada Seluruh pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan segala arahan kepada saya dalam proses pengerjaan skripsi ini dari awal hingga akhir. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang terlibat dalam bantuannya mendapat imbalan dari Allah SWT.
8. Terimakasih juga kepada teman-teman selama masa perkuliahan, Vira, Aisyah, Uswah, Wail, Lika, Sinta, Dini, Fitra atas dukungan, semangat, dan persahabatan yang tulus sepanjang perjalanan akademik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 24 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Elvina Cahyani, 2024: Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Musyrifah, Karakter Disiplin, mahasantri, Ma'had Al-Jami'ah.

Karakter disiplin merupakan salah satu nilai penting dalam pembentukan kepribadian mahasantri sebagai generasi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Peran musyrifah sebagai pembimbing dan pendamping mahasantri sangat strategis dalam proses ini, terutama melalui pola komunikasi yang efektif dan nantinya dapat meningkatkan perubahan karakter disiplin terhadap mahasantri.

Dalam penelitian ini terdapat dua fokus penelitian yaitu : 1) Bagaimana pola komunikasi yang disampaikan musyrifah (wali pendamping santri) dalam meningkatkan karakter kedisiplinan terhadap mahasantri Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember. 2) Apa hambatan komunikasi yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin pada mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan musyrifah dan mahasantri, serta dokumentasi. Lokasi penelitian ini berada di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi musyrifah meliputi komunikasi Organisasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi interpersonal. Pendekatan yang digunakan mencakup metode persuasif, dialogis, dan pemberian nasihat secara baik yang bisa diterima oleh mahasantri.

Implementasi pola komunikasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan mahasantri, yang tercermin dalam kepatuhan mereka terhadap aturan ma'had, pengelolaan waktu, serta tanggung jawab dalam ibadah dan kegiatan akademik. Faktor pendukung utama keberhasilan ini meliputi hubungan emosional yang baik antara musyrifah dan mahasantri, lingkungan ma'had yang kondusif, serta penerapan sanksi dan penghargaan secara proporsional.

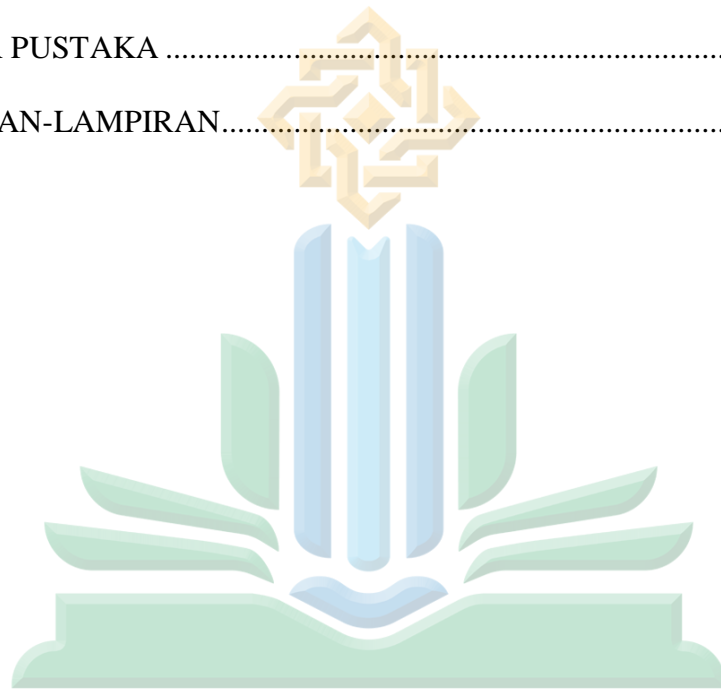
Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembinaan karakter disiplin berbasis pola komunikasi Islami, yang dapat diimplementasikan di lingkungan pendidikan berbasis Ma'had Al-Jami'ah lainnya.

DAFTAR ISI

MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Komunikasi.....	10
2. Karakter Disiplin.....	11
3. Musyrifah.....	13
4. mahasantri.....	15
5. Ma'had Al-Jami'ah.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II.....	19
KAJIAN PUSTAKA.....	19

A.	Penelitian Terdahulu	19
B.	Kajian Teori	26
BAB III.....		39
METODE PENELITIAN		39
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian	39
B.	Lokasi Penelitian.....	40
C.	Subjek Penelitian	40
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	40
E.	Analisis Data.....	42
F.	Keabsahan Data	44
G.	Tahap-Tahap Penelitian	45
BAB IV		47
PENYAJIAN DATA.....		47
A.	Gambara Obyek Penelitian	47
1.	Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	47
2.	Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	49
3.	Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	51
4.	Tujuan.....	51
5.	Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	52
	STRUKTUR PENGELOLA MA'HAD AL-JAMI'AH	52
	UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER	52
6.	Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	52
B.	Penyajian Data dan Analisis	52

C. Pembahasan Temuan	64
BAB V.....	74
PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Jaringan Komunikasi dalam Kelompok	29
Gambar 2. 2: Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)	30
Gambar 2. 3: Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)	30
Gambar 2. 4: Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)	31
Gambar 4. 1: <i>Sumber</i> Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember	57
Gambar 4. 2: Sketsa komunikasi organisasi pada pola roda	66
Gambar 4. 3: Sketsa pola komunikasi rantai yang diterapkan di ma'had	68
Gambar 4. 4: Sketsa pola komunikasi rantai pada saat kegiatan diniyah di ma'had	68
Gambar 4. 5: Sketsa pola komunikasi lingkaran dalam kegiatan BTQ PPI, ta'lim dan juga absensi	69
Gambar 4. 6: Sketsa pola komunikasi bintang yang diterapkan di ma'had	70

J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan manusia yang menghubungkan orang-orang di lingkungannya. Faktor manusia dalam adanya komunikasi yaitu dalam komunikasi itu sendiri, baik yang dilakukan secara individu maupun kelompok.² Komunikasi dibutuhkan sebagai dasar dari proses interaksi antar manusia. Karena manusia adalah makhluk sosial yang selalu ingin menyampaikan pesan penting agar dapat ditanggapi dengan baik oleh orang lain. Di dalam Alquran QS. An Nisa ayat 63 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا ۙ بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya: mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.³

Dalam ayat tersebut Allah menjelaskan pesan dan niat yang diinginkan kepada orang yang diajak bicara. Dipertegas juga dalam akhir ayat tersebut "*Qaulan Baligha*" yang maknanya perkataan yang berbekas pada jiwa lawan bicara, yang membuat tercapainya tujuan suatu komunikasi. Oleh karena itu komunikasi bukan hanya dilakukan dikalangan kita namun juga dilakukan oleh negara lain. Selain itu, komunikasi dapat memberikan makna

² Yusuf Hartawan dan ²Zahrah Nabila Azka, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang". Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 4995.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an Terjemahannya (Surabaya: Pustaka Assalam, 2010), hal. 88.

ketika manusia saling bertukar informasi, pikiran, perasaan, dan kebutuhan dengan lingkungan diluar diri sendiri.⁴

Dalam pendapat Judy C. Pearson dan Paul E.Nelson mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. Pertama, sebagai kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi. Yang kedua sebagai kelangsungan hidup masyarakat, untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat.⁵

Dalam komunikasi terdapat istilah pola komunikasi, pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya, pola komunikasi juga sebagai bentuk pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses gambaran atau rencana yang menjadi langkah-langkah pada suatu aktifitas, komponen tersebut merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.⁶

Pada era sekarang komunikasi banyak dibutuhkan dalam segalanya, contoh halnya komunikasi didalam dunia pendidikan, pendidikan formal maupun non-formal yang tidak lepas dari suatu komunikasi, komunikasi dinilai efektif dalam mengubah perilaku seseorang karena sifatnya menimbulkan umpan balik secara langsung. Sehingga tujuan yang didapatkan

⁴ Hoirunisa, "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru". Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO). Vol. 1 No. 2, 2019, hal. 56.

⁵ Hendri Gunawan, "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara". Journal Ilmu Komunikasi. Vol. 1 No. 3, 2013, hal. 219.

⁶ Ibid 5, hal. 223.

oleh setiap orang yang mengikuti lembaga formal maupun non-formal dapat tercapai dengan adanya komunikasi yang baik.⁷

Belakangan ini banyak dalam pendidikan di perguruan tinggi yang menyediakan tempat tinggal asrama bagi mahasiswa, bisa disebut juga dengan pesantren mahasiswa. Pesantren mahasiswa bukan hanya sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan juga sebagai miniatur peradaban kampus dengan upaya membangun karakter mahasiswa. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi yang melengkapi sarana pendidikannya dengan asrama mahasiswa atau dikenal dengan sebutan Ma'had.⁸

Ma'had sendiri sebagai pesantren perguruan tinggi yang digunakan sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman karakter dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.⁹

Dalam metode yang dipelajari di perguruan tinggi khususnya ma'had terdapat komponen-komponen pembelajaran yaitu materi atau bahan ajar,

⁷ Ahmad Rifqi Arief Maulana, Skripsi: *"Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang"*(Jakarta: UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2021), hal. 4.

⁸ Nurhalimah, S. (2021). Pengelolaan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari. *Jurnal Pemikiran Islam*, 7(1), 143-144.

⁹ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu, 2019), hal. 5.

metode dan media, evaluasi, anak didik atau santri/ mahasantri, dan adanya wali pendamping santri (ustadzah/musyrifah dsb).¹⁰

Sebagai sebuah lembaga perguruan tinggi keislaman, UIN KHAS Jember menyediakan sarana kepada mahasiswa yaitu Ma`had al-Jami`ah UIN KHAS Jember, yang bertugas melaksanakan pendidikan, pembinaan dan pemahaman keislaman melalui pendidikan pesantren di lingkungan universitas.¹¹

Ma`had al-Jami`ah UIN KHAS Jember memiliki visi dengan menjadikan lembaga sebagai penguatan keagamaan yang berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu visi, ma`had juga memiliki misi yaitu menyiapkan generasi ma`had dalam kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual, maka dari itu bagi mahasantri yang memiliki pengetahuan, keterampilan agar dapat mengembangkan minat dan juga bakatnya sesuai dengan tujuan yang dimiliki oleh ma`had al-jami`ah, seperti halnya hasil bakat dan juga keterampilan yang sudah dilakukan oleh mahasantri terdapat dalam tautan instagram ma`had, yang mampu menghasilkan prestasi dan juga kejuaraan untuk lembaga. ¹²

¹⁰ Ahmad Rifqi Arief Maulana, Skripsi: "*Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang*"(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021), hal. 5.

¹¹ Nora Kasi, Nelly. "*Pembinaan Ibadah Pada Mahasantri Putri Ma`had Al-Jami`ah Iain Pontianak*". *JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education* Vol. 3, No. 2, 2020, hal 127.

¹² Tim Penyusun, *Buku Profil Ma`had al-Jami`ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma`had Al Jami`ah UIN KHAS Jember). Hal. 6.

Penelitian ini bertolak dari tujuan yang dimiliki oleh ma'had bahwasanya untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan misi ma'had, maka mahasantri diupayakan bukan hanya memiliki kompetensi keterampilan tetapi mahasantri juga harus mempunyai kemampuan membaca dan menulis al-qur'an dengan benar, ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember menyediakan kegiatan diniah untuk menambah kemampuan mahasantri, mahasantri juga dianjurkan untuk mengamalkan ajaran agama khususnya ubudiyah dan ibadah sebagai pembentukan moral akhlak, serta kegiatan akademik yaitu pelaksanaan ta'lim al-afkar, ta'lim al-qur'an dan ta'lim bahasa.¹³

Saat ini ma'had al-jami'ah sedang menjalankan program pembinaan ibadah dan juga keterampilan bakat minat seperti contohnya diraihnya kejuaraan oleh mahasantri dan persaingan dalam ajang perlombaan islami di luar universitas, yang mana tujuannya untuk menarik minat mahasiswa agar mengabdikan diri kepada pesantren universitas, selain itu pendamping mahasantri (musyrifah) berupaya untuk terus meningkatkan spritual yang tinggi terhadap mahasantri yang mana agar bisa di contoh dan diteladani uswah hasanah, akhlak karimah dan menjadikan kakak atau sahabat untuk mahasantri.¹⁴ Fenomena ini merupakan bentuk upaya yang dilakukan ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember untuk terus meningkatkan peningkatan minat mahasantri dan menjadikan ma'had sebagai miniatur peradaban pesantren mahasiswa di UIN KHAS Jember.

¹³ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal 7.

¹⁴ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal. 8.

Dalam proses belajar dan mendalami ilmu agama, mahasantri tidak terlepas dari peran wali pendamping mahasantri di ma'had al-jami'ah yang disebut dengan musyrifah, musyrifah sendiri yaitu seorang pembimbing di pondok pesantren yang perannya sangatlah penting dalam membimbing dan memantau segala bentuk kegiatan santri setiap harinya.¹⁵ Dalam penerapannya, program musyrifah tersebut fokus pada pembinaan, pembimbingan dan pendampingan yang dilakukan selama 24 jam bersama mahasantri. Pola komunikasi yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantri juga beragam cara, pola komunikasi yang disampaikan oleh musyrifah bertujuan untuk pembentukan kedisiplinan mahasantri.

Dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh musyrifah tersebut akan menimbulkan kedisiplinan dalam diri mahasantri, seperti halnya pembinaan ibadah, mahasantri diberikan absensasi yang dipandu oleh musyrifah sesuai dengan *by name* masing-masing, yang bertujuan untuk mendisiplinkan mahasantri yang masing kurang kesadaran akan kewajiban yang harus dilaksanakan.¹⁶

Pola komunikasi yang baik dari peran seorang musyrifah terhadap mahasantri dalam proses pembinaan dan pendampingan mahasantri sangatlah penting, pada dasarnya mahasantri yang berada di ma'had al-jami'ah masih sering kali lalai akan kegiatan dan peraturan yang diberikan oleh lembaga, mahasantri sering kali meremehkan kegiatannya dikarenakan faktor usia

¹⁵ Muhammad Andi Wijaya, dkk, "*Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019*". Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam. Hal 12.

¹⁶ Laelatul Muamanah, "*pembinaan ibadah sholat bagi siswa di Mts Miftahul Ulum Bulanan Kabupaten Pematang*" (IAIN Purwakerto, fakultas tarbiyah, 2017). Hal. 18.

antara mahasantri dan musyriifah yang sama sebagai mahasiswa, dan juga mahasantri sering kali terbawa dengan suasana yang ada diluar ma'had sehingga tidak terbiasa dengan kegiatan di ma'had itu sendiri.

Perkembangan jumlah mahasantri yang berada di ma'had al-jami'ah terdapat penurunan drastis, pada periode tahun ketiga, dari 800 lebih mahasiswa yang berada di ma'had kini pada tahun 2024 di periode ke empat sebanyak 200 mahasantri keseluruhan yang ada di ma'had, penyebab dari turunnya minat mahasiswa UIN KHAS Jember untuk berada di ma'had dikarenakan dari perubahan faktor pandemi *covid* dan juga minat mahasiswa yang kurang dikarenakan lebih memilih tempat tinggal kos daripada berada di ma'had.

Faktor lain dengan berkurangnya jumlah mahasiswa yang berada di ma'had karna faktor kurangnya informasi atau pun penekanan dari kampus untuk mewajibkan mahasiswanya bertimpat tinggal di ma'had juga terdapat faktor anggaran biaya, yang awalnya pada periode ketiga dan sebelumnya masih belum ada anggaran biaya pada saat masuk ma'had, sedangkan di tahun 2024 pada periode keempat kampus mengadakan tarif biaya masuk ma'had sebesar Rp. 1.500.000 di setiap semester, dengan fasilitas yang sama seperti kos-kosan luar.¹⁷

Ditemukan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi di lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dilihat dari pelaksanaannya belum maksimal. Ditinjau dari segi ketaatan shalat berjamaah

¹⁷ Ustadah Ulfa (Murobiah ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember), diwawancarai oleh penulis, Jember 19 Des. 24.

mahasantri masih saja ada yang tidak berjamaah, selain itu dalam perizinan ma'had, banyak mahasantri beralasan perizinan kegiatan kampus sehingga tidak banyak mahasantri yang tidak mengikuti kegiatan ma'had seperti halnya, pengajian pembelajaran Al-qur'an, diniyah dan ta'lim afkar.

Dari pembahasan fenomena yang terjadi di ma'had al-jami'ah terdapat tujuan yang baik dalam mempertahankan eksistensi yang ada di ma'had, dan juga menjadikan lembaga yang unggul dan kompetitif dalam mengintegrasikan ilmu dan amal. Namun dalam kondisi yang ada di lapangan sering kali adanya hambatan yang signifikan, kurangnya pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri dan faktor penghambat dari diri mahasantri.

Dengan adanya GAP antara harapan dan kenyataan dalam upaya musyrifah meningkatkan karakter disiplin mahasantri, penelitian ini diorientasikan untuk mengungkap tentang pola komunikasi musyrifah dalam upaya pembinaan ibadah pada mahasantri ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember dalam peningkatan kedisiplinan keseharian mahasantri. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, musyrifah yang dipilih sebagai responden dalam penelitian ini yang bertanggung jawab pada keseharian mahasantri putri

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian lebih dalam dengan judul **“Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap mahasantri Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember”**

B. Fokus Penelitian

Pada fokus penelitian dikemukakan dengan berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, berikut masalah yang difokuskan peneliti meliputi:

1. Bagaimana pola komunikasi yang disampaikan musyrifah (wali pendamping santri) dalam meningkatkan karakter kedisiplinan terhadap mahasantri Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember?
2. Apa hambatan komunikasi yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui upaya komunikasi yang disampaikan musyrifah dalam meningkatkan karkater kedisiplinan pada mahasantri di Ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember.
2. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai informasi baru yang akan memperkaya khaanah ilmu pengetahuan, serta sebagai tambahan

referensi tentang komunikasi antar pendamping mahasantri dengan mahasantri yang terjadi di lingkungan pesantren perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Menjadikan bahan masukan bagi pengurus Ma`had Al-Jamiah mengenai upaya yang dilakukan musyrifah dalam membina karakter disiplin mahasantri.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang ditujukan oleh peneliti dalam judul penelitiannya. Tujuan adanya definisi istilah adalah agar tidak terjadinya kesalahpahaman terhadap makna istilah yang dimaksud oleh peneliti.¹⁸ dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah diantaranya:

1. Komunikasi

Komunikasi secara etimologi, komunikasi dari bahasa latinnya adalah *communication* artinya pemberitahuan, memberi bahagian, pertukaran di mana si pembicara mengharapkan pertimbangan atau jawaban dari pendengarnya. Sedangkan dalam istilah menurut beberapa ahli menjelaskan bahwasanya komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain yang bertujuan untuk memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, baik secara lisan maupun media.¹⁹

¹⁸ Tim penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. UIN KHAS Jember. Hal. 46.

¹⁹ Hoirun Nisa, "*Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter*". *Universum*, Vol. 10, No. 1, 2016, hal 50-51.

Menurut John R. Scherhorn Cs dalam bukunya berjudul *Managing Organization Behavior*, mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.²⁰

Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu, pola komunikasi yang dilakukan musyrifah dalam menyampaikan suatu pesan terhadap mahasantri yang baik dan juga efektif, sehingga mahasantri dapat memahami dan melakukan apa yang telah disampaikan musyrifah terhadap mahasantri pada saat kegiatan ma'had berlangsung maupun dari kegiatan keseharian mahasantri. Komunikasi ini juga diperlukan sebagai keberlangsungan penyampaian informasi antara pribadi mahasantri dengan musyrifah, dengan adanya komunikasi yang ingin disampaikan musyrifah terhadap mahasantri dapat diterima dengan baik.

2. Karakter Disiplin

Karakter Disiplin Menurut Pusat Bahasa Depdiknas kata karakter berarti bawaan, jiwa, hati, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, dan watak. Adapun memiliki karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Secara etimologis, kata karakter bermakna tabiat, watak, beberapa sifat kejiwaan, budi pekerti atau akhlaq yang bisa membedakan seseorang dengan orang lain.

²⁰ Onong Uchyana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, hlm. 4-5

Istilah disiplin berasal dari kata “*disciple*” yaitu seseorang yang belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan seorang pemimpin menuju kehidupan yang berguna, jadi disiplin merupakan cara pemimpin mengajar anak berperilaku moral yang baik.

Stara Waji menyatakan bahwa disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang berarti belajar. Sedangkan menurut Schaefer dalam Suryadi mendefinisikan disiplin adalah pengajaran bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk membantu anak-anak dalam belajar sebagai makhluk sosial dan mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka.²¹

Karakter disiplin disini merupakan bentuk bimbingan yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri dalam mengikuti seluruh aturan yang dibuat oleh ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember, karakter disiplin sendiri bentuk watak atau perilaku yang dilakukan oleh mahasantri pada saat berada di ma'had, segala aktifitas yang dilakukan oleh mahasantri pada kegiatan kesehariannya. Dalam penelitian ini, musyrifah berupaya untuk membentuk karakter disiplin mahasantri melalui pola komunikasi dan ajaran moral yang baik untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan kedisiplinan mahasantri.

²¹ Imam Musbikin, Pendidikan Karakter Disiplin, (Surabaya: Nusa Media, 2021), hal. 4-5.

3. Musyrifah

Menurut Kamus Al-Munawir, musyrifah berasal dari kata “*syarufa*” yang berarti mulia dan al-musyrif berarti pembimbing. Dengan kata lain, musyrifah adalah orang yang membimbing dan memimpin. Istilah "pembimbing asrama" merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "pembimbing" dan "asrama". Pengertian lain dari Musyrifah yakni berasal dari kata asyrafa-yusrifu-isyrafan yang berarti, mengawasi, membimbing, memberi instruksi, mengontrol, dan mendekati. Musyrifah juga dapat diartikan juga sebagai pembina, pengajar, dan pendidik.

Musyrifah adalah seseorang yang membimbing santri baik dalam hal pembelajaran formal dan pembelajaran keagamaan di asrama. Musyrifah juga menjadi pengelola di asrama, terutama mengelola kegiatan yang dilaksanakan di asrama. Musyrifah sebagai seseorang yang mengawasi dan mengontrol, yaitu mengawasi dan mengontrol bagaimana para santrinya berperilaku, dan melaksanakan kegiatan maupun tata tertib di asrama. Jadi musyrifah adalah suatu ikhriar atau peran yang dilakukan dengan mengerahkan seluruh tenaga, akal dan pikiran untuk dapat membimbing santri dan melaksanakan program kegiatan, musyrifah juga merupakan pengganti orang tua santri selama masa menuntut ilmunya di pesantren/asrama.²²

²² Niza Putri Nurfajrin, skripsi, “*Upaya Musyrifah Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur’an Di Yayasan Hafal Qur’an Indonesia*” (Metro: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024) hal. 10-11.

Adapun tugas seorang musyrifah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember yaitu: Membimbing ibadah, Membimbing kegiatan belajar dan murojaah, Membudidayakan disiplin dalam ketertiban dan kebersihan. Fungsi musyrifah di pondok pesantren/asrama juga tidak jauh berbeda dengan peran guru atau ustadz.²³

Dalam pembagiannya musyrifah terbagi menjadi 3 bagian yaitu:

a. Musyrifah divisi Kesantrian

- 1) Mengondisikan santri mendampingi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ibadah.
- 2) Mencatat ketidakhadiran mahasantri dalam salat berjama'ah.
- 3) Mengupayakan kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada pengembangan akademik, minat dan bakat dibidang bakat dan seni, olahraga dan keterampilan lainnya.
- 4) Mengkondisikan mahasantri untuk mengikuti secara aktif kegiatan kesantrian baik yang diadakan oleh ma'had atau blok masing-masing
- 5) Memfasilitasi kreatifitas mahasantri sesuai bakat dan minat.
- 6) Melaksanakan tugas yang secara insidental diadakan oleh kesantrian oleh Mahad
- 7) Berkoordinasi secara berkala dengan kabid kesantrian Mahad

²³ Muhammad Andi Wijaya, dkk, *Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, hal. 13-14.

b. Musyrifah divisi Keamanan

- 1) Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing Blok
- 2) Mengadakan Razia barang-barang yang dilarang dimasing-masing Blok secara berkala
- 3) Merekap mahasantri yang telat pulang malam
- 4) Men-ta'zir mahasantri yang datang terlambat diatas jam 21:30
- 5) Berkordinasi secara berkala dengan semua bidang divisi

c. Kerumah tanggaan/ Inventarisasi

- 1) Bertanggung jawab, menghimpun, menelaah, menginformasikan, menggandakan, dan menyebar luaskan peraturan dibidang hukum, tata laksana rumah tangga
- 2) Memonitoring dan megevaluasi secara rutin tentang kebersihan, keindahan, dan pertamanan yang ada di lingkungan Ma'had.
- 3) Berkoordinasi dengan Kabid Kerumah tanggaan Ma'had.²⁴

4. mahasantri

mahasantri adalah mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun dia juga tinggal di suatu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas agama Islam yang kuat. Pesantren khusus untuk mahasiswa, sering disebut pesma (pesantren mahasiswa), secara umum dalam pengelolaannya diklasifikasi dalam dua kelompok. Pertama, pesantren yang dikelola oleh perguruan tinggi. Pesantren ini menjadi bagian sistem perguruan tinggi yang sifatnya eksklusif untuk mahasiswa

²⁴ Buku pedoman penyelenggaraan pendidikan mahasantri ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember.

internal kampus tersebut. Kedua, pesantren mahasiswa yang dikelola secara mandiri dan tidak berafiliasi dengan perguruan tinggi tertentu.²⁵

mahasantri adalah generasi muda yang menempuh pendidikan akademisi dan mendapatkan pengajaran keilmuan agama dan akademik yang berada dalam naungan pondok pesantren dengan bimbingan para ustad/ustadah dan kyai/bu nyai demi mewujudkan masalah umat di segala bidang, baik bidang agama, perekonomian, perdagangan, dan lain-lain.²⁶

Dalam definisi ini peneliti mendefinisikan mahasantri sebagai mahasiswa yang mengabdikan dirinya di pesantren universitas dan mengembangkan ilmu keagamaannya, mahasantri juga mahasiswa yang siap menerima segala bentuk peraturan dan ketetapan yang sudah diberikan oleh ma'had al-jami'ah sebelumnya.

5. Ma'had Al-Jami'ah

Keberadaan Ma'had di Indonesia, awal mula kemunculannya adanya pesantren di Jawa yang merupakan ikhtiar untuk mengembangkan program takhassush pada tingkat pendidikan tinggi yang menjadi kebiasaan turun temurun dalam pondok pesantren terutama memegang teguh sistem tradisional dengan pandangan untuk membentuk seorang ulama, dari tingkat takhassush ini para kader ulama (yang sering disebut

²⁵ Shulhan Alfinnas, "Membangun Academic Self-Concept mahasantri Pesantren Nawesea". Education and Human Development Journal, Vol. 3, No. 2, 2018. hal. 191.

²⁶ Eny Latifah, "mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0". Prosiding Senama, 2019. hal. 22.

kyai) dididik supaya mempunyai kemampuan tertentu dalam bidang tertentu sesuai keilmuan yang diminati dan dimilikinya.²⁷

Ma'had al-jami'ah (pesantren kampus) juga sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penanaman dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam.²⁸

Ma'had al-jami'ah disini sebagai tempat tinggal mahasantri yang siap menimbah ilmu agama dalam pesantren kampus, ma'had al-jami'ah ini dibawah naungan UIN KHAS Jember dan menjadikan *icon* pesantren mahasiswa yang memiliki visi, misi dan tujuan yang baik untuk masa depan mahasantri.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang skripsi ini, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bagian utama. Adapun pembagian tersebut terbagi menjadi beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, yaitu uraian mengenai masalah penelitian yang dibahas. Pada bagian ini juga disajikan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

²⁷ Ahmad Ismail, *Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin*, DIMAS: Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan, Vol. 21, No 2, 2021, hal 324.

²⁸ Nora Kasih dan Nelly, "*Pembinaan Ibadah Pada mahasantri Putri Ma'had Al-Jami'ah Iain Pontianak*". JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education Vol. 3, No. 2, 2020. hal. 130.

penelitian, pembatasan istilah, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan keterkaitan antar bab.

Bab II memuat landasan teori, yang berisi tinjauan pustaka. Bagian ini mencakup pola komunikasi yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantri, dan juga karakter disiplin mahasantri, bab ini juga dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab III adalah metode penelitian, yang meliputi waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian yang digunakan, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik untuk menjamin keabsahan data, dan metode analisis data.

Bab IV menyajikan hasil penelitian, yang berfokus pada pola komunikasi musyrifah dalam pembinaan karakter disiplin terhadap mahasantri di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember. Bab ini juga mengulas faktor penghambat yang dihadapi oleh pembina asrama dalam membina karakter disiplin mahasantri di lingkungan tersebut.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dari penelitian serta saran-saran yang diusulkan berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil hasil penelitian yang dianggap relevan dengan mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan adanya langkah-langkah ini, nantinya akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁹

Berikut beberapa referensi penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka:

1. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh M. Salim Khotobi berjudul “*Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri*”. Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi yang disampaikan oleh pimpinan pondok yang bertujuan untuk membentuk karakter santri. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan judul penelitian ini yaitu lokasi dan waktu penelitian, adapun perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok dalam membentuk karakter santrinya, fokus yang dilakukan oleh penelitian terdahulu ini yaitu terkait penerapan yang dilakukan oleh pimpinan pondok terhadap santrinya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri.

²⁹ Penyusun Tim, *Pedoman Penulisa Karya Ilmiah*. (Jember, IAIN Jember Press, 2020) hal. 46.

Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik meneliti pola komunikasi pimpinan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram agar tidak memandang sebelah mata pola komunikasi pimpinan ini, yaitu komunikasi antara pimpinan dan santri agar terjadi hubungan yang harmonis diantara keduanya.³⁰

2. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Samuel Ali Sabana berjudul *“Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Di Ma`Had Al-Jami`Ah Iain Padangsidimpuan”*.

Penelitian ini menjelaskan tentang upaya yang dilakukan oleh pembina asrama untuk meningkatkan karakter disiplin oleh mahasantrinya. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan judul penelitian ini yaitu lokasi dan waktu penelitian serta Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang strategi yang dilakukan oleh pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa AL-Jami'ah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah atau pendamping mahasiswa dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasiswa. Perbedaan ini juga terdapat dalam objek pembahasan di penelitian terdahulu menfokuskan kepada pembina asrama sedangkan penelitian ini terfokus kepada musyirah

Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah menekankan terhadap pembahasan karakter disiplin mahasiswa yang mana kurangnya

³⁰ M. Salim Khotobi , Skripsi: *“Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram)”* (Mataram: IAIN Mataram, 2017)

kesadaran dalam mengikuti serangkaian program-program kegiatan yang ada. seperti pada program ibadah sholat, Ta`limul Quran/Qira`atul Quran, Shabahul Lughah/mufrodat) yang mana masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dengan kegiatan di Ma`hadin, maka dari itu Pengasuh juga harus mempunyai strategi jitu untuk membina para mahasantrinya.³¹

3. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rifqi Arief Maulana berjudul *“Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang”*.

Penelitian ini menjelaskan tentang komunikasi yang disampaikan oleh ustad kepada santrinya dalam membentuk karakter santri. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan judul penelitian ini yaitu lokasi dan waktu penelitian serta perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang komunikasi yang terjadi antarpribadi ustadz dan santri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah dalam upaya meningkatkan suatu karakter disiplin terhadap mahasantri. Letak perbedaan pada penelitian terdahulu juga berada di tempat penelitian yang membahas di pesantren modern sedangkan penelitian ini membahas ma`had Al-Jami`ah.

Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti karakter yang dibentuk kepada santri, tidak lain tujuannya

³¹ Samuel Ali Sabana, Skripsi: *“Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasantri Di Ma`Had Al-Jami`Ah Iain Padangsidimpua”* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021)

pembentukan karakter santri tidak hanya melalui pendidikan yang diajarkan tetapi diajari juga arti kehidupan yang berlandaskan moralitas karakter yang dibangun oleh santri.³²

4. Hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Ulla Nissa Rohmatu Laili berjudul "*Pola Komunikasi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al Ikhlas Depok Jarak Siman Ponorogo*".

Penelitian ini menjelaskan tentang pola komunikasi yang diterapkan oleh ustadz di TPA Al-Ikhlas agar membentuk akhlak santri. Adapun perbedaan penelitian di atas dengan judul penelitian ini yaitu lokasi dan waktu penelitian dan juga Perbedaan dalam penelitian terdahulu berada di pembahasa dan juga lokasi yang diteliti, sedangkan penelitian ini membahas mahasantri, perbedaan juga terletak pada strategi yang digunakan dan juga subyek peneltian. Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah dianggap penting untuk diteliti karena akhlak merupakan sesuatu yang harus ada pada diri seorang manusia, dan tujuan peneliti meneliti ini ialah agar anak mampu membiaskan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Makadari itu ditunjang dengan adanya pola komunikasi yang baik dari pengajar, karena dengan adanya pola

³² Ahmad Rifqi Arief Maulana, Skripsi: "*Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang*"(Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

komunikasi yang baik tentunya akan memudahkan anak dalam menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar.³³

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Skripsi Terdahulu

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL
1.	M. Salim Khotobi	“Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri”.	Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang pola komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok dalam membentuk karakter santrinya. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri.	Persamaan yang ada dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pola komunikasi yang terjadi di pesantren	Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah peneliti tertarik meneliti pola komunikasi pimpinan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram agar tidak memandang sebelah mata pola komunikasi pimpinan ini, yaitu komunikasi antara pimpinan dan santri agar terjadi hubungan yang harmonis diantara keduanya.
2.	Samuel Ali Sabana	“Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasantri Di Ma`Had Al-Jami`Ah Iain Padangsidempuan ”	Perbedaan yang ada pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang strategi yang dilakukan oleh pembina asrama dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri AL-	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang cara meningkatkan karakter disiplin kepada santri di ma`ha al-jami`ah	Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah menekankan terhadap pembahasan karakter disiplin mahasantri yang mana kurangnya kesadaran dalam mengikuti serangkaian program-program kegiatan yang ada. seperti pada program ibadah sholat,

³³ Ulla Nissa Rohmatu Laili, skripsi: “Pola Komunikasi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (Tpa) Al Ikhlas Depok Jarak Siman Ponorogo” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023)

			<p>Jami'ah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah atau pendamping mahasantri dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri. Perbedaan ini juga terdapat dalam objek pembahasan di penelitian terdahulu menfokuskan kepada pembina asrama sedangkan penelitian ini terfokus kepada musyirah</p>		<p>Ta`limul Quran/Qira`atul Quran, Shabahul Lughah/mufrodat) yang mana masih ada yang tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh dengan kegiatan di Ma`hadin, maka dari itu Pengasuh juga harus mempunyai strategi jitu untuk membina para mahasantrinya.</p>
3.	Ahmad Rifqi Arief Maulana	<p>“Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang”.</p>	<p>Perbedaan yang ada Pada penelitian terdahulu yaitu membahas tentang komunikasi yang terjadi antarpribadi ustadz dan santri. Sedangkan penelitian ini membahas tentang pola komunikasi musyirah dalam upaya meningkatkan</p>	<p>Persamaan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pola komunikasi dan juga dalam pembentukan karakter</p>	<p>Yang menjadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah peneliti meneliti karakter yang dibentuk kepada santri, tidak lain tujuannya pembentukan karakter santri tidak hanya melalui pendidikan yang diajarkan tetapi diajari juga arti kehidupan yang berlandaskan moralitas karakter yang dibangun oleh santri.</p>

			<p>suatu karakter disiplin terhadap mahasantri. Letak perbedaan pada penelitian terdahulu juga berada di tempat penelitian yang membahasa di pesantren modern sedangkan penelitian ini membahas ma'had Al-Jami'ah.</p>		
4.	Ulla Nissa Rohmatu Laili	<p>Pola Komunikasi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al Ikhlas Depok Jarak Siman Ponorogo</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian terdahulu berada di pembahasa dan juga lokasi yang diteliti, sedangkan penelitian ini membahas mahasantri.</p>	<p>Persamaan yang dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pola komunikasi</p>	<p>Penelitian terdahulu ini menjelaskan tentang pembentukan akhlak, karena akhlak dianggap penting tujuan peneliti meneliti ini ialah agar anak mampu membiaskan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Makadari itu ditunjang dengan adanya pola komunikasi yang baik dari pengajar, karena dengan adanya pola komunikasi yang baik tentunya akan memudahkan anak dalam menerima pesan yang ingin disampaikan oleh pengajar.</p>

Penelitian mengenai Pola komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember, yaitu upaya pola komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah dalam

membentuk karakter disiplin mahasantri, tentunya dalam kegiatan mahasantri yang diarahkan langsung oleh musyrifah dalam melaksanakan kegiatan kesehariannya, dan juga cara musyrifah dalam berkomunikasi dengan mahasantri, mulai dari kegiatan sholat jama'ah, diniyah, kegiatan ta'lim dan juga BTQ PPI yang dilakukan oleh mahasantri dalam pengawasan musyrifah, melalui absensi dan pengecekan mahasantri dalam kegiatan kesehariannya, mampu mengembangkan kebiasaan dan karakter disiplin melalui pola komunikasi yang disampaikan oleh musyrifah.

B. Kajian Teori

Dalam pembahasan kajian teori disebutkan seperti yang diungkapkan oleh Mc Comb dan Becker di atas menunjukkan bahwa teori tak ubahnya sebuah sketsa atau gambaran dari realita, dengan begitu bukanlah secara mendetail melainkan secara prinsipil saja sifatnya.³⁴

Ada beberapa hal yang menguatkan argumen tersebut, yaitu:

1. Teori merupakan alat untuk mengorganisasikan pemahaman kita mengenai dunia. Hal tersebut kita tidak melihat dunia dalam bentuk data *bits*, namun dalam bentuk informasi yang telah tersusun dan tersintesis.
2. Teori bersifat sangat penting dalam kehidupan akademis, yaitu karena teori-teori yang sudah ada dapat memberikan ide untuk penelitian-penelitian selanjutnya, sekaligus memberikan panduan untuk pelaksanaan studi yang dapat mengisi kekosongan pengetahuan.

³⁴ Zaenal Mukarom, "*teori-teori komunikasi*", (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandun, 2020), Hal 40-41

3. Teori dapat melakukan evaluasi. Berdasarkan teori-teori, kita dapat mengkritisi efektifitas dan kelayakan perilaku tertentu.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwasanya Teori yang relevan digunakan dalam penyusunan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian Pola Komunikasi

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai bentuk (struktur) yang tetap.³⁵ Sedangkan komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin "*communis*". *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya "*commun*" yang artinya sama.

Pola menurut B Aubrey Fisher yaitu analogi yang mengabstrasikan dan memilih bagian dari keseluruhan unsur sifat atau komponen yang penting dari fenomena yang dijadikan model. Pola juga gambaran informal untuk menjelaskan atau menerapkan suatu teori.³⁶

Komunikasi dipahami sebagai suatu bentuk komunikasi interaksi, komunikasi juga proses sebab-akibat aksireaksi yang arahnya bergantian, dalam konteks ini komunikasi melibatkan komunikator yang menyampaikan pesan, baik verbal maupun non verbal kepada komunikan yang langsung dinamis timbal balik. Komunikasi juga sebagai proses interaksi sebagai tindakan searah.³⁷

³⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 692.

³⁶ Deddy Mulyana, "*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*", (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 132.

³⁷ Syaiful Rohim, "*Teori Komunikasi Prespektif, Ragam dan Aplikasi*," (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2016), hal. 11.

Pola Komunikasi menurut Efeendy dalam buku dimensi-dimensi komunikasi yang mengemukakan bahwa: “Pola Komunikasi adalah proses yang di rancang untuk mewakili kenyataan dan keterpautannya unsur-unsur yang dicangkup beserta keberlangsungan yang bertujuan untuk memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis”.³⁸

Definisi lain dari Pola komunikasi yaitu suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitannya antara suatu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola Komunikasi juga diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman, dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Dari pengertian diatas maka disebutkan suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses mengkaitkan dua komponen yaitu gambaran atau rencana yang menjadi langkah pada suatu aktifitas dengan komponen – komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan antar organisasi ataupun juga manusia.³⁹

b. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

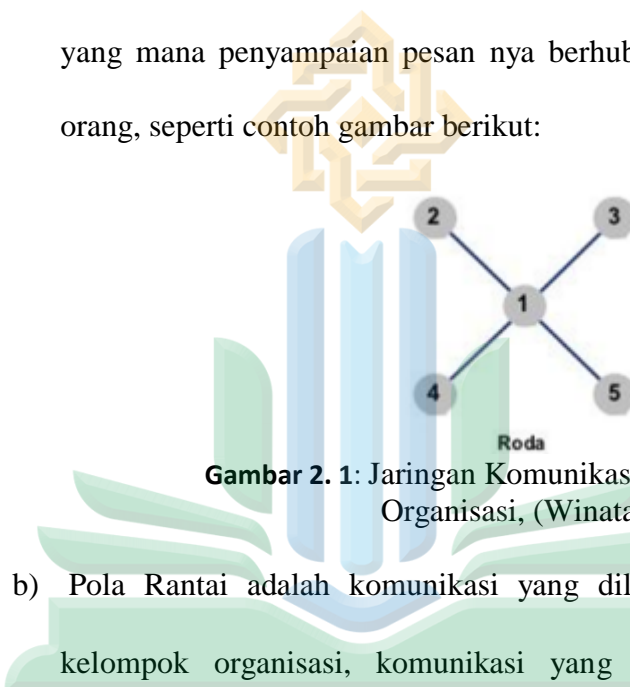
Dalam buku ilmu komunikasi pengantar studi yang ditulis oleh Prof. Drs. H.A.W. Widjaja bahwasanya pola komunikasi terbagi menjadi

³⁸ Yusuf Hartawan dan Zahrah Nabila Azka, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang". Jurnal Kewarganegaraan. Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 4998-4999.

³⁹Hendri Gunawan, "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara", eJournal Ilmu Komunikasi, Vol. 1, No. 3, 2013, Hal. 223.

empat bagian, yaitu komunikasi pola roda, pola rantai, pola lingkaran, dan pola bintang (Mudjito).⁴⁰

- a) Komunikasi Pola Roda yaitu seseorang yang berkomunikasi dengan banyak orang,⁴¹ contohnya seorang pemimpin organisasi yang jelas, pimpinann berada pada posisi sentral atau menyeluruh, yang mana penyampaian pesan nya berhubungan dengan banyak orang, seperti contoh gambar berikut:



Gambar 2. 1: Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)

- b) Pola Rantai adalah komunikasi yang dilakukan oleh anggota kelompok organisasi, komunikasi yang dimaksud yaitu satu anggota hanya dapat menyampaikan pesan kepada anggota di sebelahnya, kemudian anggota yang menerima pesan akan melanjutkan dengan anggota lainnya lagi dan seterusnya.

Pola komunikasi ini di sampaikan oleh si (A), kemudian berkomunikasi dengan si (B), dan si B melanjutkannya dengan si (C), dan begitu seterusnya kepada si (D), dan (E).⁴²

⁴⁰ H.A.W. Widjaja, *“ilmu komunikasi pengantar studi”* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hal. 102.

⁴¹ Ibid 40. Hal. 103.

⁴² Aperiaan Jaya Mendrofa dan Muhammad Syafii, *“Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam)”*. Hal. 3.



Gambar 2.2 : Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)

- c) Pola lingkaran Menurut Joseph A. Devito dalam pola lingkaran semua anggota organisasi dapat berkomunikasi dengan yang lainnya, tidak mempunyai pemimpin serta setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya. Disisi lain menurut Stephen P. Robbins pola lingkaran adalah adanya interaksi pada setiap tiga tingkatan hirarki, namun tidak adanya interaksi lanjutan pada hirarki yang lebih tinggi. Misalnya komunikasi terjadi secara interaksi antar sesama bawahan dengan atasannya langsung (komunikasi berjenjang).⁴³

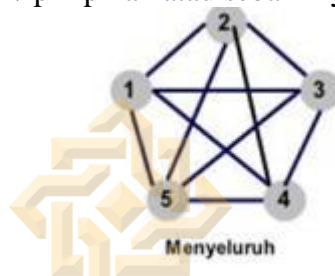


Gambar 2.3 : Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)

- d) Pola bintang atau pola menyeluruh Menurut Joseph A. DeVito, dalam pola ini semuanya anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya dan setiap anggota lainnya memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. Sedangkan menurut Stephen P. Robbins dalam pola ini semua

⁴³ Deshinta Affriani Br Brahmana, dkk, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe", *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2020. Hal. 98.

tingkatan dalam jaringan ini dapat melakukan interaksi timbal balik tanpa melihat siapa yang menjadi tokohnya. Dan setiap staf / bawahan tidak dibatasi dan bebas melakukan interaksi dengan berbagai pihak / pimpinan atau sebaliknya.⁴⁴



Gambar 2.4 : Jaringan Komunikasi dalam Kelompok Organisasi, (Winata, 2008)

c. Bentuk-bentuk Komunikasi

- 1) Komunikasi Organisasi menurut Wiryanto mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual. Komunikasi organisasi juga diartikan proses interaksi yang dinamis diantara unit-unit organisasi baik secara formal maupun informal berkenaan dengan pengaturan hak, kewajiban, tugas, wewenang, peran, fungsi dan distribusi kekuasaan dari unit-unit

⁴⁴ Deshinta Affriani Br Brahmana, dkk, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe", *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2020. Hal. 99.

yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan bersama.

Dalam organisasi, kohesivitas anggota kelompok juga biasanya diikat oleh adanya nilai-nilai dan ideologi yang dibangun bersama sebagai landasan etis yang berfungsi mengatur bagaimana seharusnya organisasi dan anggota kelompoknya bertindak dan berperilaku dalam rangka mencapai tujuan organisasi.⁴⁵

- 2) Komunikasi Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang terdiri atas tiga orang atau lebih yang memiliki keterkaitan psikologis terhadap sesuatu hal yang saling berinteraksi satu sama lain. Suatu kelompok memiliki suatu tujuan dan organisasi serta cenderung melibatkan interaksi antara anggota-anggotanya.

Deddy Mulyana mendefinisikan kelompok sebagai sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Pada komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi, karena itu kebanyakan teori komunikasi antarpribadi berlaku juga bagi komunikasi kelompok.⁴⁶

⁴⁵ Zaenal Mukarom, *“teori-teori komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandun, 2020). Hal. 150.

⁴⁶ Zaenal Mukarom, *“teori-teori komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandun, 2020). Hal. 91-92.

3) Komunikasi Antarpersonal adalah proses interaksi melalui pertukaran makna yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan menggunakan bahasa verbal dan nonverbal sebagai media utamanya. Komunikasi interpersonal/antarpersonal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Komunikasi interpersonal/antarpersonal dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, perilaku, atau pendapat seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan.⁴⁷

d. Model Komunikasi

Pola komunikasi merupakan sebuah model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya beraneka ragam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan rangkaian dari aktivitas menyampaikan pesan sehingga diperoleh *feedback* dari penerima pesan, dari proses komunikasi, akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.⁴⁸

Berikut model pola komunikasi

⁴⁷ Zaenal Mukarom, "teori-teori komunikasi, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020). Hal. 70.

⁴⁸ Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 33.

- 1) Komunikasi Primer Merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (symbol) sebagai media atau saluran. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang non verbal. Lambang verbal yaitu bahasa sebagai lambang verbal yaitu paling banyak dan paling sering digunakan, karena bahasa mampu mengungkapkan pikiran komunikator.⁴⁹
- 2) Komunikasi Linear di sini mengandung makna lurus yang berarti perjalanan dari satu titik ke titik lain secara lurus, yang berarti penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan sebagai titik terminal. Jadi dalam proses komunikasi ini biasanya terjadi dalam komunikasi tatap muka(face to face), tetapi juga adakalanya komunikasi bermedia. Dalam proses komunikasi ini pesan yang disampaikan akan efektif apabila ada perencanaan sebelum melaksanakan komunikasi.⁵⁰

2. Hambatan dalam Komunikasi

Dalam pelaksanaan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal seringkali tidak semua pesan dapat diterima dan dimengerti dengan baik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor penghambat komunikasi antara pengirim dan penerima pesan.

⁴⁹ alaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 89.

⁵⁰ Dasrun Hidayat, Komunikasi Abtarpribadi dan Medianya, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 10.

Beberapa faktor penghambat dalam proses komunikasi adalah:

Permasalahan dalam pengembangan pesan dapat terjadi karena beberapa faktor.

- a. Hambatan Ekologis. Hambatan ekologis terjadi dalam proses komunikasi disebabkan oleh gangguan lingkungan terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Hambatan ini terjadi diluar komunikator dan komunikan, contohnya dalam pergaulan yang dilakukan komunikan saat berkuliah yang latar belakang karakter temannya diluar yang berbeda-beda sehingga komunikan terbawa arus pergaulan yang bisa jadi positif maupun negatif untuk dirinya.⁵¹
- b. Hambatan Antropologi Dalam melancarkan komunikasinya seorang komunikator tidak akan berhasil apabila ia tidak mengenal siapa komunikan yang dijadikan sasarannya. Yang di maksud dengan “siapa” di sini bukan nama yang disandang, melainkan rasa apa, bangsa apa, atau suku apa. Dengan mengenal dirinya, akan mengenal pula kebudayaannya, gaya hidup, norma kehidupannya kebiasaan dan bahasanya. Komunikasi akan berlangsung lancar jika suatu pesan yang di sampaikan komunikator diterima oleh komunikan secara tuntas, yaitu diterima dalam pengertian received atau secara inderawi, dan dalam pengertian accepted atau secara rohani.
- c. Hambatan Mekanis Yang penting diperhatikan dalam komunikasi ialah seperti telah disinggung di atas, suatu pesan komunikasi dapat di

⁵¹ Didik Hariyanto, *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021) Hal 37-38.

terima secara rohani (*accepted*) terlebih dahulu harus di pastikan dapat di terima secara inderawi (*received*) dalam arti kata bebas dari hambatan mekanis. Banyak di jumpai dalam kehidupan sehari-hari hambatan mekanis ini dalam komunikasi. Hambatan mekanis lebih banyak disebabkan oleh alat atau sarana komunikasi (mesin).⁵²

3. Karakter Disiplin

Dalam kamus bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabi’at, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, symbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.⁵³

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁵⁴

Sedangkan disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan atau ketertiban. Orang yang disiplin tinggi biasanya tertuju kepada orang yang selalu hadir

⁵² Ibid 51

⁵³ Khairuddin Alfath, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”, Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 9, Nomor 1, Juni, 2020. Hal. 132.

⁵⁴ Agus Wibowo, “Pendidikan Karakter Berbasis Sastra”, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13

tepat waktu, taat terhadap aturan, berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku, dan sejenisnya.⁵⁵

Ada beberapa unsur-unsur dimensi yang mempengaruhi terbentuknya karakter pada manusia:

a. Sikap

Sikap seseorang biasanya merupakan dari bagian karakter bahkan bisa dianggap cermin dari karakter seseorang, tidak selamanya hal itu benar, dalam hal tertentu sikap seseorang juga sesuatu yang ada dihadapannya, biasanya yang menunjukkan bagaimana karakternya seseorang.

b. Emosi yaitu bumbu kehidupan, sebab tanpa emosi kehidupan manusia akan terasa hambar. Manusia selalu hidup dengan berfikir dan merasa, oleh karena itu emosi merupakan salah satu bagian dari karakter.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan diartikan sebagai sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, kepercayaan juga untuk membangun watak dan karakter manusia.

d. Kebiasaan dan Kemauan

Kebiasaan adalah aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis, tidak direncanakan. Ia merupakan hasil pelaziman yang berlangsung pada waktu yang lama atau sebagai reaksi khas yang

⁵⁵ Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 136

diulangi berkali-kali. Kebiasaan memberikan pola perilaku yang dapat diramalkan. Sementara kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan karakter seseorang, jadi kebiasaan dan kemauan adalah bagian dari unsur-unsur karakter.

e. Konsep Diri

Salah satu hal penting lainnya yang berkaitan dengan pembangunan karakter adalah konsep diri. Konsep diri penting karena biasanya tidak semua orang acuh pada dirinya. Orang yang sukses biasanya adalah orang yang sadar bagaimana membentuk watak dan karakternya.⁵⁶

Pembinaan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembinaan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.⁵⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁶ Fathul Mu'in, *"Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik"*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 168-179.

⁵⁷ Fagi Fauzul 'Azhiim, skripsi: "STRATEGI PENGASUH MA'HAD AL-JAMI'AH DALAM PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN MAHASANTRI (Studi Pada Ma'had Al - Jami'ah Putra IAIN Bengkulu)", (bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 21-22.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif yang digunakan yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁸

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan ini adalah suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian dengan mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.⁵⁹ Menurut Taylor dalam Meleong, peneliti kualitatif adalah sebagai prosedur peneliti yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Sejalan dengan pengertian definisi di atas, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya.

Dari kedua definisi diatas, dijelaskan bahwasanya pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh data mendeskripsikan secara jelas

⁵⁸ Samuel Ali Sabana, Skripsi: “Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Di Ma`Had Al-Jami`Ah Iain Padangsidimpua” (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hal.40.

⁵⁹ Fauzul Aziz, Skripsi: “Komunikasi Kelompok Di Ma`Had Al – Jami`Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 33.

dan rinci tentang segala hal seputar pola komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap santri yang ada di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember. Dalam melakukan penelitian, penelitian menggunakan sistem wawancara (*interview*) sebagai cara untuk mengumpulkan data yang diinginkan.⁶⁰

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan peneliti pada salah satu pondok ma'had yang ada di perguruan tinggi seperti yang telah disebutkan pada bagian konteks penelitian diatas yaitu di Ma'ha Al-Jami'ah UIN KHAS Jember, Mangli, Kec. Kaliwates, Kab. Jember.

C. Subjek Penelitian

Adapun Terkait informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi secara langsung, maka dari itu penulis memilih informan yang pas yaitu musyrifah (wali pendamping mahasiswa) yang berada di ma'had Al- Jami'ah UIN KHAS Jember, bagian keamanan putri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember dan Murobiah Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang di dapatkan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui penelitian secara langsung di lapangan dari informan yang ada. Penelitian lapangan juga menggunakan teknik wawancara (*interview*) mendalam yaitu berdialog secara langsung dengan informan dan

⁶⁰ M. Salim Khotobi , Skripsi: “*Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram)*” (Mataram: IAIN Mataram, 2017), hal. 24-25.

melakukan dokumentasi. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini sebagai berikut:

1. Wawancara.

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan informan penelitian. Wawancara kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif individu terkait fenomena yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Observasi.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian. Observasi kualitatif dapat dilakukan dalam situasi nyata atau di lingkungan yang telah dirancang secara khusus untuk penelitian. Observasi memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang relevan dengan fenomena yang diteliti.

3. Dokumentasi.

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang

konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti.⁶¹

E. Analisis Data

Noeng Muhadjir mengemukakan pengertian analisis data adalah “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”

Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu:

1. upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralayanan tentunya.
2. menata secara sistematis hasil temuan di lapangan,
3. menyajikan temuan lapangan,
4. mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, disini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.

Jika dicermati pengertian analisis data tersebut, maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.⁶²

⁶¹ Ardiansyah, dkk, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 1, 2023 hal. 4.

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu dari data yang diperoleh dari lapangan. Kegiatan mereduksi data peneliti ini dilakukan setelah memperoleh keseluruhan data dari lapangan baik dari hasil wawancara, maupun perolehan data dokumentasi.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data selesai, langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan. Penyajian data dilakukan dengan membuat pola, atau sejenisnya dari fokus masalah penelitian, menyusun kalimat dalam bentuk narasi serta menghubungkan antara tujuan penelitian yang satu dengan yang lainnya terkait pertanyaan pokok penelitian yang telah dirumuskan.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal akan berubah seiring dengan ditemukan bukti-bukti baru dalam penyajian data. Jika data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab rumusan masalah, maka akan segera dicukupkan. Kemudian menulis kesimpulan masing-masing

⁶² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif". Jurnal Alhadharah. Vol. 17 No. 33, 2018, hal 84.

dari setiap pertanyaan pokok penelitian tentang penerapan pendekatan persuasif dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa.⁶³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun teknik yang dilakukan dalam penjaminan keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data yaitu perolehan data yang dapat diperoleh melalui pengecekan terhadap kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan melalui triangulasi sumber data dan instrumen pengumpulan data.⁶⁴

Menurut Denzim triangulasi terbagi menjadi empat macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidik, dan triangulasi teori. Adapun teknik triangulasi yang digunakan penulis adalah triangulasi sumber adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan dan menguji kredibilitas data dilakukan dengan

⁶³ Fagi Fauzul 'Azhiim, Tesis: *"Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Putra Ma'Had Al Jami'Ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu"* (Bengkulu: UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021/2022), hal. 61-62.

⁶⁴ Samuel Ali Sabana, Skripsi: *"Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Di Ma'Had Al-Jami'Ah Iain Padangsidimpua"* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021), hal. 42-43.

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁶⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa teknik triangulasi merupakan suatu dokumentasi dan juga catatan-catatan yang dapat diperoleh peneliti untuk pengecekan terhadap kejujuran di lapangan.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menyelesaikan proposal skripsi diantaranya adalah:

1. Pencatatan terhadap fenomena yang terjadi lapangan dan dilakukan analisis data dengan menggunakan logika berpikir induktif.
2. Pengumpulan data secara deskriptif dan peneliti dituntut mampu mengungkapkan apa yang di temukan di lapangan melalui penglihatan, pendengaran, pertanyaan, dan pencatatannya terhadap informan yang di observasi.
3. Menyusun rancangan dalam penelitian mulai dari judul hingga metode yang dilakukan dalam penelitian ini.
4. Melakukan izin atas tempat yang menjadi titik fokus penelitian.
5. Menyiapkan perlengkapan penelitian mulai dari alat tulis.
6. Melakukan tahapan pelaksanaan penelitian, observasi, mengumpulkan data, menganalisis data dan juga menyimpulkan data.
7. Tahapan terakhir yaitu analisis data sesuai yang sudah dijelaskan di pembahasan atas, dan disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian tugas

⁶⁵ Fauzul Aziz, Skripsi: “Komunikasi Kelompok Di Ma`Had Al – Jami`Ah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Bengkulu” (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2020), hal. 40.

akhir yang disimpulkan berupa laporan penelitian dengan peraturan penulisan karya ilmiah Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Langkah yang paling dominan dalam penelitian ini adalah kesimpulan. Karena langkah ketiga yang dimaksud dalam penelitian ini masih dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan bisa berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA

A. Gambara Obyek Penelitian

1. Sejarah Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Sejarah awal mula berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember, berawal dari Sebelum tahun akademik 2016/2017, STAIN Jember hanya menyelenggarakan asrama putri yang di asuh oleh dua generasi yaitu; Alm. Dr. KH. Syaifuddin Mujtaba, dan kemudian kepengasuhannya di lanjutkan oleh Dr. K. Pujiono Abdul Hamid, M.Ag. Pada periode 2017/2018 gedung asrama putri tersebut beralih fungsi menjadi asrama mahasantri putra dan berganti nama menjadi Blok Abu Bakar As-Siddiq (BA).⁶⁶

Setelah alih status dari STAIN ke UIN KHAS Jember pada tahun 2014, setelah diselesaikannya pembangunan gedung Ma'had Al-Jami'ah putra-putri yang sejak tanggal 02 Nopember 2011, kemudian diberi nama Ma'had Blok Saifuddin Zuhri UIN KHAS Jember dan diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Lukman Hakim Saifuddin pada hari Kamis, pada tanggal 23 April 2015, perubahan nama ma'had menjadi "Saifuddin Zuhri" yaitu mengambil nama dari ayah Menteri Agama RI. Lukman Hakim Saifuddin, yaitu Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. Beliau adalah menteri Agama RI ke 9 (6 Maret 1962–17 Oktober 1967).

⁶⁶ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal. 4.

Pada masa kepemimpinan beliau sebagai Menteri Agama inilah, dunia pendidikan tinggi Islam berkembang pesat. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) berkembang di sembilan provinsi, dan masing-masing memiliki cabang di kota maupun kabupaten, atas dasar jasa beliau itulah maka, gedung Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember diberi nama "Ma'had Saifuddin Zuhri".

Bersamaan dengan itu, pada tanggal 27 April 2016 UIN KHAS Jember mendapatkan bantuan satu unit gedung 4 lantai (RUSUNAWA) dari kementerian PUPR di sebelah timur kompleks ma'had Saifuddin Zuhri yang kemudian diberi nama Blok Rusunawa dan kemudian penamaan itu berubah menjadi "Blok Robi'ah Adawiyah" (BR)⁶⁷

Pada Tahun akademik 2016/2017 UIN KHAS Jember juga mewujudkan mimpinya untuk memiliki Ma'had sebagaimana di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, meskipun belum dapat menampung semua mahasiswa baru. Maka pada tahun itu UIN KHAS Jember menyelenggarakan kegiatan ma'had dengan memanfaatkan dua gedung sebagai asrama tinggal mahasantriyaitu asrama lama dengan nama "Blok Abu Bakar" (BA), "Blok Saifuddin Zuhri Utara" (BSU), "Blok Saifuddin uhri Selatan (BSS).

Pada tahun akademik 2018/2019 pimpinan UIN KHAS Jember menginteruksikan agar gedung/blok Saifuddin Zuhri selatan untuk dapat

⁶⁷ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal. 5.

difungsikan. Pada tahun 2024 formulasi penempatan mahasantri baru adalah sebagai berikut:

- a. Blok Abu Bakar (BA) dihuni sebanyak 53 mahasantri putra.
- b. Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS) dihuni sebanyak 68 mahasantri putri.
- c. Blok Saifuddin Zuhri Utara (BSU) dihuni sebanyak 63 mahasantri putri.

Sedangkan jumlah musyrifah yang terdapat di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember yaitu 29 orang, dalam pembagian: BSS 10 musyrifah, BSU 9 musyrifah dan BA 6 musyrif. Data murobiah di ma'had al-jami'ah terdapat 10 murobiah, dalam pembagiannya: 4 murobiah BSS, 4 murobiah BSU, 2 murobiah BA.⁶⁸

2. Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

a. Dasar Pemikiran

UIN KHAS Jember bertujuan menjadi pusat kajian dan pengembangan Islam Nusantara, dengan mencetak generasi religius, intelektual, dan profesional. Untuk mewujudkan harapan ma'had al-jami'ah diperlukan adanya ma'had/pesantren sebagai tempat pembinaan intensif di bawah asuhan para kiai. Ma'had bertujuan membentuk mahasiswa dengan karakter ilmiah-religius dan profesional serta merespons beberapa tantangan. Tantangan tersebut meliputi merosotnya kompetensi keilmuan Islam, potensi mahasiswa yang perlu terus diasah, dan

⁶⁸ Ustadzah Ulfa (Murobbiah Ma'had Al-Jamiah UIN KHAS Jember), diwawancarai oleh penulis, Jember, Pada 19 Desember 2024.

penyebaran paham Islam ekstrem yang mengancam persatuan bangsa.⁶⁹ Ma'had juga menyelenggarakan pendidikan keislaman yang mendalam, komprehensif, dan berwawasan nusantara, serta berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Meskipun ma'had belum mampu menampung semua mahasiswa, ma'had selalu berupaya memadukan sistem akademik modern dan tradisional. Selain itu, ma'had menyiapkan kader ulama melalui program takhassus bagi mahasiswa berpotensi.

b. Dasar Hukum

Dasar Hukum yang berkaitan dengan:

- 1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2) UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- 3) PP RI No. 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
- 4) Perpres No. 142 Tahun 2014 tentang perubahan IAIN Jember menjadi UIN KHAS Jember.
- 5) PMA RI No. 6 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja UIN KHAS Jember.
- 6) Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Rektor UIN KHAS Jember.

⁶⁹ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal. 1-3.

3. Visi dan Misi Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember.

Visi ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember yaitu: Menjadi lembaga penguatan keagamaan berbasis Islam Nusantara yang unggul dan kompetitif dan mengintegrasikan ilmu dan amal.⁷⁰

Misi ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember yaitu:

- a. Menyiapkan generasi ma'had yang mampu
- b. Memadukan pikir, zikir, dan amal,
- c. Memiliki kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual,
- d. Menemukan, mengembangkan, dan menerapkan ilmu, teknologi, sosial, budaya, dan seni.

4. Tujuan

Dalam pencapaian Visi dan Misi tersebut ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember memiliki tujuan agar diupayakannya dalam rangka:

- a. Mendidik mahasiswa agar memiliki kemampuan membaca dan menulis Alquran dengan baik dan benar,
- b. Mendidik mahasiswa agar dapat mengamalkan ajaran agamanya khususnya yang bersifat ubudiyah mahdhah dengan benar dan istiqamah.
- c. Memantapkan akidah ahli al-sunah wa al-jamaah kedalam spiritual, keluhuran akhlak, dan keluasan ilmu keagamaan,

⁷⁰ Tim Penyusun, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember*, (Jember: Ma'had Al Jami'ah UIN KHAS Jember). Hal. 6.

- d. Memperkuat proses internalisasi nilai-nilai keislaman, kepribadian, dan keadaban melalui pendidikan terintegrasi antara pendidikan akademik perguruan tinggi dan pendidikan pesantren,
 - e. Membina kompetensi keterampilan yang dimiliki mahasiswa agar dapat mengembangkan minat dan bakatnya.
5. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

**STRUKTUR PENGELOLA MA'HAD AL-JAMI'AH
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Penanggung Jawab	Prof. Dr.Hepni, S.Ag.,M.M., CPEM
Direktur	Fathor Rahman, M. Sy.
Sekretaris	Zainul Hakim, S. E. I., M. Pd. I.
Pengasuh BA/ Kabid Ke mahasantrian	H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I
Pengasuh BR/ Kabid Ta`lim	Dr. H. Amin Fadlillah, SQ., M. A.
Pengasuh BS/ Kabid Keamanan	H. M. Najich Chamdi, S.H.I., M.HI

6. Letak Geografis Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember berada di dusun Krajan, desa Sempusari, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Ma'had

Al-jami'ah UIN KHAS Jember ini terletak didalam kawasan kampus UIN KHAS Jember tepatnya dibagian belakang area UIN KHAS Jember, berdekatan dengan stadion Imam Nahrawi UIN KHAS Jember.⁷¹

B. Penyajian Data dan Analisis

Dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dalam penyajian data dan analisis yang terjadi di lapangan, bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada fokus penelitian diatas, tentang bagaimana pola komunikasi musyriah dalam meningkatkan karakter disiplin

⁷¹ Observasi di Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember, 13 Oktobwr 2024.

terhadap mahasantri dan juga hambatan komunikasi musyrifah, maka dari itu peneliti memaparkan hasil temuan ini dalam penyajian data dan analisis yang peneliti dapatkan di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember, komunikasi yang dilakukan musyrifah adalah menjadi sasaran penting dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri, diperdalam oleh peneliti dalam sebuah penyajian data dan analisis yaitu:

1. Upaya Pola Komunikasi Yang Dilakukan Musyrifah Terhadap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

Dalam upaya komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri yang nantinya agar mahasantri dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan kaidah dan norma-norma yang ada di ma'had al-jami'ah dan tentunya bisa ber etika ketika di masyarakat.

Hubungan antara musyrifah dan mahasantri tentunya berjalan dengan adanya kepercayaan dan juga keterbukaan, dari adanya hal demikian maka akan muncul iklim pola komunikasi antara keduanya dengan rasa kepercayaan dan penghormatan, melalui pola komunikasi yang disampaikan oleh musyrifah terhadap mahasantri dapat memberikan pesan-pesan dan motivasi yang bisa meningkatkan karakter disiplin terhadap individu mahasantri.

Pola komunikasi yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantri tidak lepas dari kesinambungan lembaga yang memberikan penekanan positif terhadap karakter yang dimiliki mahasantri, contohnya dalam pola komunikasi roda yang mana seluruh elemen organisasi/lembaga berperan

dalam pola organisasi yang dilakukan di dalam ma'had al jami'ah UIN KHAS Jember.

Strategi lembaga untuk membentuk karakter mahasantri, lembaga sering kali mengadakan kegiatan yang melibatkan seluruh elemen ma'had al-jami'ah terlibat dalam agendanya, tidak terkecuali khususnya mahasantri yang diharuskan mengikuti kegiatan lembaga dengan beberapa peraturan yang ada, acara-acara besar yang diadakan oleh lembaga tentunya membutuhkan bantuan dan koordinasi yang dilakukan oleh pengurus ma'had terhadap mahasantri, terutamanya dalam koordinasi kedisiplinan mahasantri pada saat mengikuti acara tersebut dipandu ketat oleh musyrifah sesuai dengan *byname* nya atau anak didiknya masing-masing.

Komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri pada saat kegiatan kelembagaan dengan menggunakan verbal atau lisan, yang mana informasi yang disampaikan melalui tahapan penyampaian komunikasi oleh murobbi kepada musyrifah dan nantinya musyrifah yang akan menyampaikan kegiatan yang akan diadakan terhadap mahasantri, tentunya dengan beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh mahasantri, hal ini termasuk dalam pola komunikasi rantai, yang mana alur penyampaian agenda kegiatan melalui tahapan-tahapan tersebut.

“Dalam berkomunikasi dengan mahasantri pada saat acara kelembagaan semisal seperti ada acara besar ma'had Kaya Kreasi Santri / dibaiyah qubro / HSN / Haflah yang nantinya dilakukan semua blok. Musyrifah mengontrol kondisi mahasantri saat akan mengikuti kegiatan tersebut, mulai dari harus tepat waktu berangkat kegiatan, jam berapa harus sampai ke tempat acara,

drescode apa yang harus digunakan mahasantri, jika ada mahasantri yang telat acara atau izin acara harus konfirmasi selesai kegiatan harus sudah kembali ke ma'had lagi, selain itu musyrifah juga berkomunikasi dengan mengumumkan kegiatan tersebut pas sebelum acara dari mic blok masing-masing, tidak hanya itu musyrifah juga mewanti-wanti terhadap mahasantri melalui media WA sesuai dengan *byname* masing-masing”⁷².

Pola komunikasi yang dilakukan musyrifah tentunya bukan hanya dilakukan pada saat awal kegiatan ma'had tetapi musyrifah mengontrol setiap *byname* nya sampai acara selesai, pada saat dilapangan saat acara dimulai musyrifah juga memantau mahasantri agar tertib dengan mengikuti serangkaian acara yang berlangsung, musyrifah juga menegur mahasantri ketika melanggar seperti halnya dengan aturan yang diberikan contohnya mahasantri berpakaian tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan ma'had.

Selain kegiatan ma'had yang dilakukan di internal ma'had al-jami'ah itu sendiri, musyrifah dan mahasantri juga berpartisipasi dalam kegiatan ma'had yang melibatkan kolaborasi atau kerjasama dengan ma'had lain kampus, seperti halnya kegiatan *study banding* yang dilakukan ma'had UIN Semarang kepada ma'had UIN KHAS Jember, musyrifah diberi amanah untuk mengontrol mahasantri dalam partisipasi kegiatan *study banding* seperti halnya penjelasan yang sudah disampaikan oleh ustadzah pariska bahwasanya:

“pada saat acara *study banding* ma'had UIN Semarang ke ma'had UIN KHAS Jember, musyrifah dan mahasantri memang tidak terlibat langsung pada acara tersebut, acara tersebut difokuskan

⁷² Ustadzah Pariska (musyrifah Ma'had Al-Jami'ah), diwawancarai penulis, 3 Oktober 2024.

untuk murobiah dan juga para dewan-dewan ma'had tetapi komunikasi musyrifah terlibat dalam kegiatan ini seperti halnya informasi yang diberikan murobiah terhadap musyrifah, untuk menginformasikan dan juga mengontrol setiap mahasantri yang ada pada setiap blok murobiah meminta tolong kepada kami musyrifah untuk menjelaskan terkait kedatangan tamu dari ma'had lain dan juga untuk mewanti-wanti kepada mahasantri agar supaya kebersihan kamar yang ditempati dijaga, mulai dari depan kamar sampah-sampah yang berserakan dirapikan dan juga jemuran ditata yang rapi, bentuk komunikasi seperti ini juga memberikan peningkatan karakter terhadap para mahasantri yang nantinya mampu membentuk karakter disiplin mahasantri bukan hanya di ma'had tetapi juga di masyarakat nantinya jika sudah lulus".⁷³

Dalam upaya menerapkan komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri bahwasanya sangatlah sering terlibat bersamaan, kegiatan dan aktivitas keseharian mahasantri yang dilakukan bagian yang tidak dapat dipisahkan, sebagai seorang pendamping yang selalu ada untuk anak didiknya, baik sebagai tempat mengadu, bertanya, motivasi, bahkan untuk bercurah hati.

Dengan demikian pula pola komunikasi yang disampaikan musyrifah bukan hanya dilakukan melalui komunikasi organisai, upaya musyrifah dalam berkomunikasi lebih melalui pendekatan secara individu dan juga kelompok, maka dari itu musyrifah dalam berkomunikasi dengan mahasantri melalui tahapan-tahapan pendekatan terlebih dahulu, sesuai dengan wawancara yang disampaikan oleh ustadzah Azza salah satu musyrifah yang ada di ma'had al-jami'ah yaitu:

“komunikasi yang dilakukan para musyrifah-musyrifah disini biasanya melalui pendekatan terlebih dahulu terhadap mahasantri, karena pada dasarnya kehidupan mahasantri mempunyai latar

⁷³ Ustadzah pariska (musyrifah blok BSS), diwawancarai penulis, Jember, 4 Oktober 2024.

belakang yang berbeda-beda, seperti halnya dengan memberikan arahan dan dukungan yang positif, seperti contoh memberikan wejangan, merangkul, dan juga bersikap tegas terhadap mahasantri.⁷⁴

Cara musyrifah melakukan pendekatan dengan mahasantri tentunya melalui tahapan-tahapan pendekatan yang sudah dijelaskan oleh ustadzah Azza, seperti halnya kegiatan yang dilakukan musyrifah dalam program kerja harian musyrifah:

PROGRAM KERJA HARIAN MUSYRIF/AH		
KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1. Pengkondisian sholat berjamaah	Sesuai dengan waktu sholat yang ditentukan	✓ Pengkondisian ✓ presensi
2. Pengkondisian Ta'lim al-afkar	Setiap hari setelah sholat subuh sampai 05.00 WIB	✓ Pengkondisian ✓ Presensi ✓ Mendampingi muallim
3. Pengabsenan jam malam mahasantri	Setiap malam pukul 21.45	✓ presensi
4. Melaksanakan pendampingan kesantrian, keamanan, kesehatan dan kebersihan	Sesuai dengan jadwal masing-masing divisi	✓ Pengkondisian ✓ presensi
5. Melayani komunikasi perizinan dari orang tua/wali mahasantri melalui surat perizinan	Menyesuaikan waktu perizinan dari orang tua/wali yang masuk	✓ Pengkondisian ✓ Buku perizinan mahasantri
6. Menegakkan kedisiplinan sesuai dengan tata tertib pusat Ma'had Al Jamiah	Sesuai dengan jadwal dari divisi keamanan	✓ Pengkondisian ✓ Pemberian ta'zir (hukuman)
7. Berkoordinasi Musrif/ah lain dengan	kondisional	✓ Sharing kendala yang dihadapi

Gambar 4. 1: Sumber Buku Profil Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember

Dalam upaya komunikasi yang dilakukan musyrifah dengan pengkondisian mahasantri dalam setiap kegiatan yang dilakukan pada setiap blok masing-masing, contohnya kegiatan kelompok yang dilakukan musyrifah dalam upaya meningkatkan karakter disiplin mahasantri yaitu pembelajaran BTQ PPI, komunikasi yang dilakukan musyrifah dengan pengkondisian pengajian BTQ PPI mahasantri sesuai dengan *byename*

⁷⁴ Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah, (Musyrifah BSS Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember), diwawancara oleh penulis, Jember, 10 oktober 2024.

masing-masing yang sudah ditetapkan, mulai dari presensi, setoran hafalan yang diberikan dan juga sharing session setelahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan ustadzah Ulfa selaku murobbiah dan juga bagian keamanan blok sarifudin zuhri selatan mengatakan bahwasanya:

“dengan metode pembelajaran BTQ PPI, yaitu kegiatan ngaji yang dilakukan pada ba'da maghrib bersama para musyrifahnya masing-masing/wali asuhnya di ma'had mejadikan metode mahasantri dalam berkomunikasi secara langsung dengan musyrifah, biasanya dilakukan setelah setoran terhadap musyrifah, dilanjutkan dengan sharing session antara mahasantri dan musyrifah, karena pada waktu inilah yang paling intens dilakukan dan juga terjadinya pertukaran komunikasi secara kelompok antara keduanya, tidak lain tujuannya untuk mengontrol kegiatan keseharian yang telah dilakukan oleh mahsantri.”⁷⁵

Kegiatan komunikasi kelompok yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantri berkesinambungan dengan setiap harinya cara musyrifah untuk mengontrol mahasantri dalam menegakan kedisiplinan melalui verbal/lisan juga melalui media online dengan membuat grup musyrifah sesuai dengan *byename* yang diberikan, yang tujuannya juga memantau mahasantri dan mengingatkan mahasantri melalui grup WA.

Dalam pendalaman komunikasinya musyrifah juga melakukan pembentukan karakter mahasantri dengan lebih menanamkan rasa cinta terhadap pelajaran yang diberikan terutamanya dalam peningkatan karakter disiplin mahasantri tersebut dengan berkomunikasi lebih secara interpersonal dan terjalinnya komunikasi yang baik dan efektif, mahasantri

⁷⁵ Ustadzah Ulfa (Murobbiah Ma'had Al-Jamiah UIN KHAS Jember), diwawancarai oleh penulis, Jember, Pada 13 Oktober 2024.

pada dasarnya memang masih dalam tahapan pembentukan karakter yang masih kurang tepat dalam melaksanakan kegiatan, kurang disiplin dalam kegiatan yang diadakan oleh ma'had itu sendiri.

“melalui pendekatan interpersonal yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri yaitu dengan metode pengungkapan diri, pendekatan ini seperti halnya shering setiap sekali dalam seminggu, setiap musyrifah diberikan tanggung jawab untuk mendampingi dan mendidik beberapa mahasantrinya/ anak didiknya, seperti ditanyakan perkembangannya selama satu minggu, apa saja hambatan yang terjadi terhadap anak didiknya, semacam curhat pribadi antara musyrifah dengan anak didiknya, bukan hanya itu, musyrifah juga memberikan masukan solusi serta saran terhadap mahasantritersebut, yang tidak lain tujuannya untuk meningkatkan karakter disiplin dan membiasakan hal positif terhadap mahasatri”.⁷⁶

Dari penjelasan hasil wawancara tersebut pendekatan interpersonal merupakan suatu cara pola komunikasi musyrifah dalam mendekati diri terhadap mahasantri, tujuannya agar mahasantri dapat menerima dan bersedia untuk terbuka terhadap musyrifah dengan apa yang di alaminya dan juga awal dari pendekatan musyrifah dengan mahsantri. Ustadzah Azza juga menegaskan bahwasanya dalam pembiasaan berkomunikasi dengan mahasantri harus sabar agar komunikasi yang disampaikan tersampaikan dengan baik dan juga diterimanya,

“Para musyrifah juga tidak terlalu mengekang juga tidak terlalu membebaskan, karena jika terlalu mengekang di khawatirkan mahasantri membangkang, begitu juga jika terlalu bebas dikhawatirkan para mahasantriakan mengabaikan peraturan yang telah disepakati dan juga mengabaikan arahan dari kita (musyrifah)”.⁷⁷

⁷⁶ Ibid 70.

⁷⁷ Ibid⁵¹.

Ini juga salah satu bentuk pola komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri, tidak hanya itu para musyrifah juga memberikan teladan yang baik melalui tindakan nyata yang nantinya dapat didengar, ditiru dan dirasakan oleh mahasantri. Musyrifah juga menerapkan karakter disiplin yang nantinya mampu untuk menjadi publik figur bagi anak didiknya masing-masing.

“musyrifah memberikan arahan dengan mendukung hal-hal yang positif yang dilakukan oleh mahasantri, dengan memberikan wejangan, merangkul setiap ada mahasantri yang bermasalah, berkomunikasi dengan tegas tetapi tidak untuk memarahi, dan membiasakan mahasantri agar selalu disiplin dalam setiap kegiatan yang dilakukannya, selain itu para musyrifah juga memberikan contoh figur keteladanan dan kedisiplinan terhadap mahasantri”.⁷⁸

Kedisiplinan terhadap mahasantri sangatlah diperlukan untuk mengembangkan sifat-sifat, kebiasaan dan juga potensinya. Pendidikan perilaku kedisiplinan adalah sebuah pendidikan yang merupakan contoh kongkrit bagi para mahasantri.

Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwasanya sosok dari musyrifah adalah cerminan dan panutan serta contoh teladan yang bisa ditiru oleh mahasantri, maka dari itu upaya musyrifah selalu memberikan bentuk keteladanan terhadap mahasantri baik dari segi ucapan lisan, perbuatan dan juga keseharian dari apa yang dikatakan dan juga apa yang diamalkan, sehingga upaya musyrifah dalam berkomunikasi dengan mahasantri bisa diterima dengan baik dan juga bisa

⁷⁸ Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah, (Musyrifah BSS), diwawancarai oleh penulis, Jember, 10 Oktober 2024.

meningkatkan pembiasaan dan juga karakter yang dimiliki oleh mahasiswa.

2. Hambatan Komunikasi Yang Dialami Oleh Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

Dalam proses meningkatkan karakter disiplin di ma'had al-Jami'ah UIN KHAS Jember tentunya para musyrifah mengalami berbagai hambatan dan kesulitan dalam upaya meningkatkan karakter disiplin mahasiswa.

Dari hasil penemuan yang telah penulis dapatkan melalui wawancara dengan musyrifah, terkait mengenai adanya faktor penghambat komunikasi yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa yaitu dengan kurangnya komunikasi langsung dengan musyrifah, kurangnya sadar diri mahasiswa, selalu meremehkan adanya aturan yang telah diberikan dan mengandalkan emosional yang masih labil. Seperti yang disampaikan oleh kak pariska selaku musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Blok Saifuddin Zuhri Selatan (BSS)

“hambatan yang sering dialami musyrifah biasanya lebih mahasiswa menganggap kita seumuran, merasa karna seumuran dan merasa karna sama-sama kuliah dan merasa sok-sok an dalam mengikuti aturan ma'had.”⁷⁹

Senada berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Ulfa selaku murobiah di ma'had al-jami'ah dan juga bagian keamanan di blok BSS mengatakan bahwasanya:

⁷⁹ Pariska (Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah), diwawancarai oleh penulis, 23 Oktober 2024

“Salah satu hambatan terbesar yang kami hadapi adalah hambatan emosional dari para mahasantri. Ketika berbicara soal karakter disiplin, kami sering menemui mahasantri yang secara emosional merasa tertekan atau kurang nyaman dengan aturan yang diberlakukan di ma’had. Mereka terkadang merasa bahwa aturan yang kami terapkan terlalu ketat, sehingga muncul perasaan cemas, tertekan, atau bahkan pemberontakan emosional. Ini tentunya sangat mempengaruhi komunikasi kami dengan mereka para mahasantri.”⁸⁰

Hasil yang didapatkan oleh penulis bahwasanya watak mahasantri masih terbawa dengan kondisi diluar Ma’had, juga dari perbedaan latar belakang mereka yang berbagai macam sangat mempengaruhi. Adaptasi yang ada di lingkungan luar membuat mereka membangkan dan menolak dengan aturan yang ada di Ma’had, dengan lingkungan baru juga bisa mempengaruhi emosi mereka dengan meniru gaya hidup diluar Ma’had, bahkan banyak diantara mereka yang melakukan kegiatan dengan seenaknya sendiri.

Wawancara dengan Wali asuh mahasantri/ musyrifah ustadzah sinta bahwasanya:

“sebagian mahasantri merasa bahwa mereka sudah dewasa dan mampu mengambil keputusan sendiri, sehingga merasa tidak perlu diatur oleh peraturan-peraturan ma’had. Mereka merasa cukup percaya diri untuk menentang aturan, bahkan menunjukkan bahwa mereka rela menerima konsekuensi, asalkan mereka tidak dipaksa mengikuti kegiatan yang menurut mereka tidak penting. Kedua, ada juga yang merasa ingin menunjukkan sikap pemberontakan atau "protes" terhadap otoritas, baik karena ketidaknyamanan pribadi atau solidaritas dengan teman-temannya yang lain.”⁸¹

⁸⁰ Ustadzah ulfa (Murobiah), diwawancarai oleh penulis, 24 Oktober 2024.

⁸¹ Ustadzah Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah (musyrifah), diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 Oktober 2024.

Ditegaskan oleh ustadzah Ulfa Selaku bagian keamanan blok BSS

itu sendiri mengatakan yaitu:

“Sikap menantang ini jelas menjadi hambatan komunikasi yang serius. Ketika mahasantri sudah memiliki sikap seperti itu, komunikasi menjadi kurang efektif. Mereka cenderung defensif dan tidak mau mendengarkan nasihat atau penjelasan yang kami berikan terutamanya yang diberikan oleh para musyrifah. Mereka merasa bahwa dengan menolak mengikuti kegiatan dan menerima hukuman, mereka sudah "menang" melawan sistem. Ini membuat kami kesulitan untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab karena mereka melihat hukuman sebagai sesuatu yang bisa dinegosiasikan, bukan sebagai sarana pembelajaran.”⁸²

Pada saat ini faktor perizinan mahasantri masih belum bisa distabilkan oleh phak musyirfah, pada nyatanya banyak mahasantri yang beralasan tidak kembali ke ma’had dikarenakan ada kegiatan organisasi kampus di jam kegiatan mahasantri.

“banyak mahasantri yang masih meminta izin untuk tidak mengikuti kegiatan ma’had seperti halnya kegiatan pembinaan diniyah, seperti kegiatan BTQ PPI juga, dikarenakan mahasantri memilih mengikuti kegiatan kampus, kami murobiah dan musyrifah masih belum bisa menstabilkan perizinan mahasantri, bahkan sering kali kami menolak perizinan yang diajukan oleh mahasantri”⁸³

Dari hasil wawancara dan juga observasi yang telah dipaparkan penulis di atas, bahwasanya yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan karkater disiplin mahsantri yang dilakukan oleh musyrifah adalah pemikiran mahsantri yang masih menganggap musyrifah adalah teman sepantarannya dikarenakan sama-sama menempuh pendidikan kuliah dan emosional dari mahasantri yang selalu dikedapankan dan juga

⁸² Ustadzah Ulfa (koordinator keamanan blok BSS), diwawancarai oleh penulis, Jember, 26 oktober 2024.

⁸³ Ustadzah Ulfa (koordinator keamanan blok BSS), diwawancarai oleh penulis, Jember, 19 Desember 2024.

sok-sok an dalam mengikuti aturan yang berlaku di dalam Ma'had Al-Jami'ah.

Hambatan-hambatan tersebut masih berkaitan dengan hal yang sifatnya muncul dari individu mahasantri, dikarenakan kondisi dari lingkungan yang kurang mendukung dan juga faktor suasana di luar Ma'had Al jami'ah. Dari adanya faktor penghambat yang disampaikan di atas oleh penulis merupakan hambatan yang dihadapi oleh musrifah pada saat meningkatkan karakter disiplin maha santri. Maka dari itu diharapkan terbantunya ide maupun gagasan yang dapat membantu dalam upaya meningkatkan karakter disiplin maha santri Mahad Al jami'ah UIN KHAS Jember.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari informasi yang telah didapatkan dari hasil penyajian data dan analisis, dengan menggunakan observasi, wawancara dan juga dokumentasi, dirangkumlah dengan hasil pembahasan temuan ini, maka dalam hal ini diuraikan dari gagasan dan pertanyaan penelitian sesuai dengan kajian teori yang sudah dipaparkan di atas, mengenai tentang pola komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri ma'had al-jam'ah UIN KHAS Jember.

1. Analisis Data Hasil Temuan di Lapangan Tentang Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.

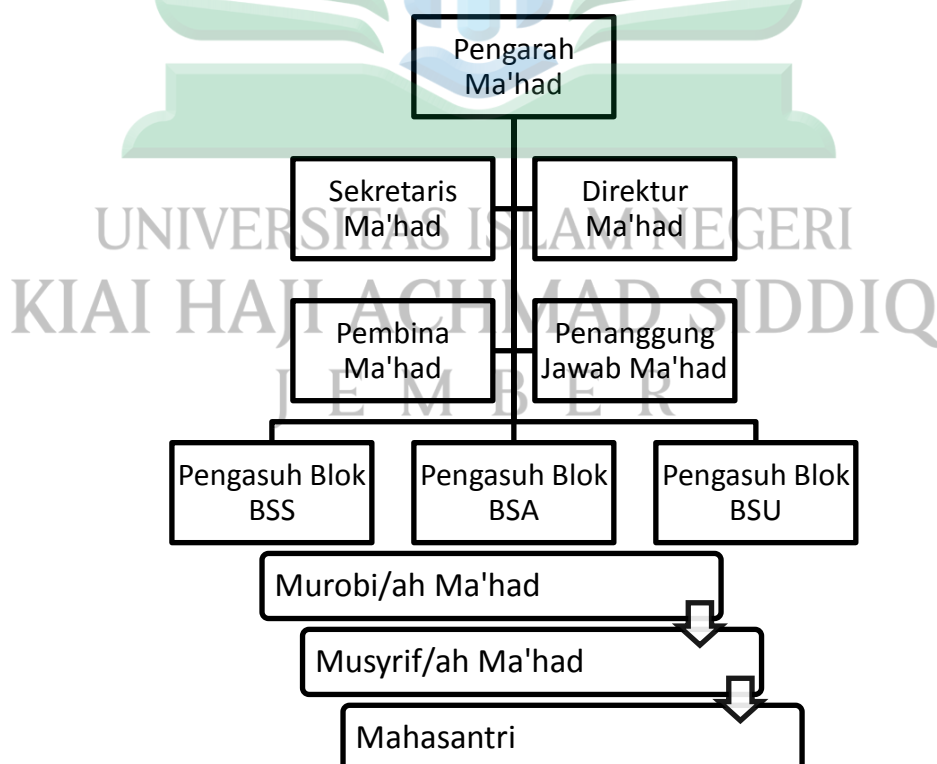
Dari hasil yang diperoleh penulis dalam mendapatkan data dari berbagai informan dengan wawancara dan juga observasi di lapangan. Berdasarkan dengan hasil temuan ini, dalam melakukan sebuah komunikasi bukanlah suatu kemudahan untuk memudahkan orang lain mengerti apa yang kita sampaikan, begitu halnya yang disampaikan oleh musyrifah, diperlukannya komunikasi yang mampu mengubah perilaku seseorang, terutamanya mahasantri dalam melaksanakan kedisiplinan terhadap peraturan-peraturan yang ada di ma'had dan juga membentuk kepribadian yang disiplin.

Dalam upaya pola komunikasi yang dilakukan oleh musyrifah dengan mahasantri yang bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin mahasantri di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember tidak lain tujuannya dari peningkatan karakter disiplin ini adalah untuk membangun sikap tanggung jawab, kemandirian, dan ketertiban dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan begitu, mahasantri tidak hanya disiplin di dalam lingkungan ma'had, tetapi juga siap menghadapi kehidupan akademik, sosial, dan spiritual di luar ma'had dengan penuh kedisiplinan.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, musyrifah berusaha menanamkan nilai-nilai kedisiplinan melalui pola komunikasi yang mendidik dan empatik, serta memberikan bimbingan moral dan juga spiritual. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mahasantri mengembangkan karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih baik, baik dalam konteks akademis maupun pribadi

Dan dengan adanya tujuan yang dimiliki dari ma'had al-Jami'ah itu sendiri. sesuai dengan pembahasan kajian teori di atas, musyrifah melakukan komunikasi organisasi ini sebagai bentuk perilaku pengorganisasian dan pertukaran informasi dengan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, ma'had sendiri merupakan bentuk organisasi yang mana peranan dan status seseorang dalam sebuah organisasi tersebut, sehingga kedudukan musyrifah adalah perorangan yang terlibat sebagai pertukaran informasi dan komunikasi kepada mahasantri melalui organisasi yang ada di ma'had al-jami'ah itu sendiri, seperti pola komunikasi di kajian teori, yaitu pola roda yang mana lembaga memiliki pencapaian komunikasi terhadap seluruh elemen ma'had dan menyampaikannya terhadap mahasantri.



Gambar 4. 2: Sketsa komunikasi organisasi pada pola roda

Dalam melakukan sebuah komunikasi dan pertukaran informasi yang dilakukan musyrifah terhadap mahasiswa, dan juga yang dilakukan ma'had al-jami'ah kepada segala pihak yang terlibat adalah sebuah proses pola komunikasi organisasi yang mampu untuk mewujudkan tujuan dan visi misi yang ada dalam organisasi.

Sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan bahwasanya lembaga dalam menyukseskan agenda yang dijalankan tentunya membutuhkan bantuan dari musyrifah yang nantinya mampu mengontrol kondisi mahasiswa dalam mengikuti agenda lembaga tersebut, hal ini diperlukan kerja sama dalam berkomunikasi dengan mahasiswa mulai dari mengumumkan agenda yang akan diadakan hingga mengontrol mahasiswa sesuai dengan aturan yang diberikan, hasil penelitian yang sudah penulis lakukan ini berkaitan dengan jenis pola komunikasi roda dan juga bentuk komunikasi organisasi yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasiswa.

Tidak hanya itu musyrifah juga memberikan dorongan yang berupaya untuk meningkatkan karakter disiplin mahasiswa dengan pengupayaan dalam melakukan komunikasi secara kelompok, seperti halnya yang sudah penulis jelaskan pada penyajian data dan analisis, bahwasanya setiap musyrifah tidak hanya mengontrol mahasiswa dan mengopraknya ketika acara umum diadakan tetapi musyrifah juga memiliki kewajiban untuk mengabsen kegiatan mahasiswa, terutama musyrifah diberikan tanggung jawab untuk memegang beberapa

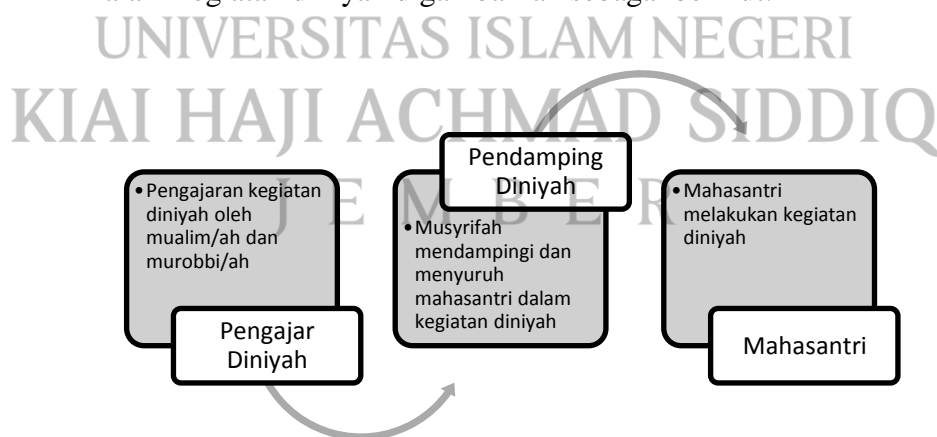
mahasantri atau sesuai dengan pembagian byename mahasantri, yang mana tujuannya untuk mengetahui aktifitas yang dilakukan mahasantri setiap harinya dan juga mengontrol kedisiplinan mereka mulai dari bangun tidur hingga akan tidur kembali.

Seperti halnya kegiatan kelompok yang melibatkan murobiah, musyrifah dan mahasantri, yang mana murobiah menugaskan musyrifah untuk menyampaikan pesan ataupun komunikasi kepada anak didiknya untuk mengikuti kegiatan seperti halnya muhadoroh per blok, istiqosah dan diniyah, disini pola komunikasi yang berlangsung yaitu pola berantai ataupun pola bersambung.



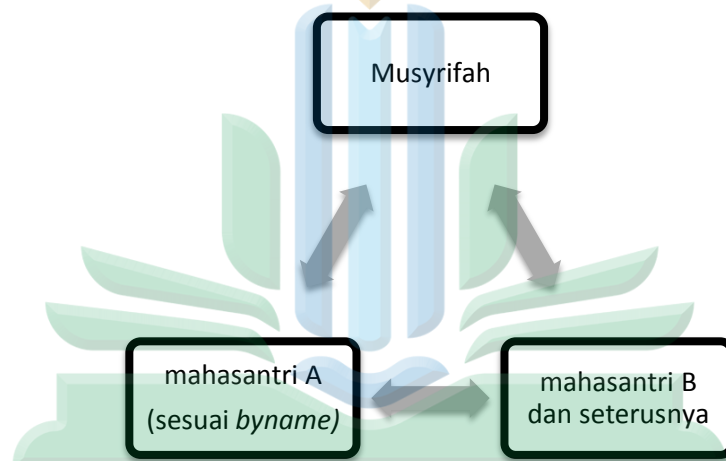
Gambar 4. 3: Sketsa pola komunikasi rantai yang diterapkan di ma'had.

Dalam kegiatan diniyah digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. 4: Sketsa pola komunikasi rantai pada saat kegiatan diniyah di ma'had.

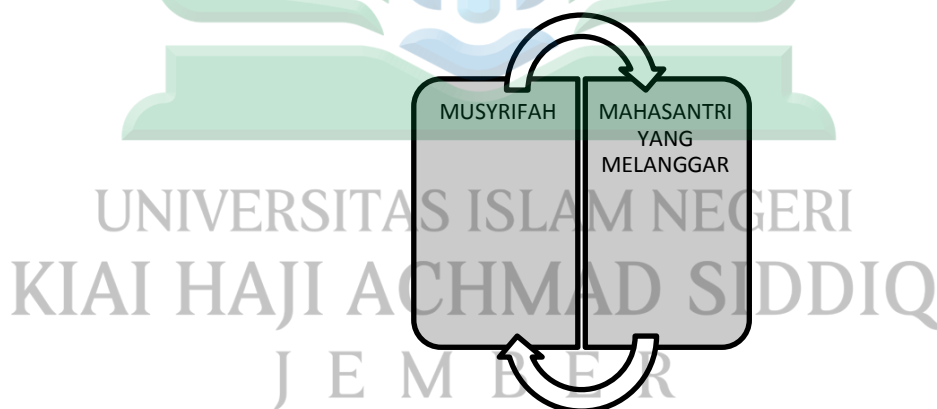
Musyrifah dalam upaya berkomunikasi dengan *by name* masing-masing, dalam bentuk komunikasi kelompok dengan mengkondisikan pelaksanaan kegiatan BTQ PPI, yang mana kegiatan ini merupakan pembelajaran ngaji yang berisikan setoran hafalan qur'an, ngaji bersama secara, dan juga *sharing session* yang dilakukan mahasantri kepada musyrifah tentang bagaimana kegiatan yang sudah dilakukan dalam satu hari itu. Penggambaran pola komunikasi yang dilakukan musyrifah pada saat kegiatan BTQ PPI, absensi kegiatan, kegiatan ta'lim afkar yaitu:



Gambar 4. 5: Sketsa pola komunikasi lingkaran dalam kegiatan BTQ PPI, ta'lim dan juga absensi

Dalam peranan musyrifah untuk melakukan kegiatan bersama mahasantri yang sesuai dengan *byname* tentunya relevan dengan apa yang sudah dijelaskan dalam bentuk teori komunikasi kelompok dan juga teori interpersonal, ini sesuai dengan pola lingkaraan yang mana mahasantri bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya, dan juga musyrifah dalam pengayoman meningkatkan karakter disiplin yang dilakukan dalam upaya komunikasi dengan mahasantri.

Musyrifah dalam pendekatan berkomunikasi juga menggunakan bentuk komunikasi interpersonal yang mana musyrifah lebih meningkatkan karakter disiplin mahasiswa dengan melakukan metode face to face, komunikasi secara pribadi mampu menumbuhkan karakter mahasiswa dengan lebih terbuka kepada musyrifah karena bisa berkonsultasi secara langsung dan bisa lebih mudah dipahami dan didengarkan dalam berkomunikasi secara interpersonal. Seperti halnya ketika ada mahasiswa yang melanggar, musyrifah lebih menanamkan komunikasi secara antarpersonal agar apa yang disampaikan musyrifah dapat pengaruh terhadap mahasiswa dan terdapat interaksi timbal balik, hal ini sesuai dengan komunikasi antarpersonal dan juga pola komunikasi secara menyeluruh atau bintang.



Gambar 4. 6: Sketsa pola komunikasi bintang yang diterapkan di ma'had.

Berdasarkan keseluruhan hasil analisis, musyrifah terbukti mampu berupaya komunikasi dengan mahasiswa dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa melalui komunikasi organisasi, komunikasi kelompok dan juga berkomunikasi secara interpersonal.

2. Analisis Data Tentang Faktor Penghambat Pola Komunikasi Yang Dialami Oleh Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Mahasantri.

Dalam meningkatkan karakter disiplin terhadap mahasantri, tentunya musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember mengalami bermacam-macam kendala yang dihadapi, beberapa faktor yang terjadi diantaranya keterhambatan dalam menyampaikan komunikasi yang berlangsung, dikarenakan pemikiran mahasantri yang masih labil yang terkadang perilakunya belum menemukan bentuk karakter yang diinginkan, disebabkan karena ada beberapa faktor yang membuat mahasantri masih terikat dengan kehidupan diluar ma'had, seperti halnya melakukan sholat berjamaah tidak tepat waktu, melakukan kegiatan ta'lim/pengajian dengan lalai dan meloanggarnya, batas keluar masuk ma'had yang dibatasi sehingga membuat mahasantri masih melakukan budaya luar ma'had kedalam keadaan di dalam ma'had.

Dari hasil penelitian yang penulis temukan dari beberapa wawancara dengan musyrifah bahwasanya faktor emosional yang dialami oleh mahasantri yang membangkang terhadap aturan yang diterapkan di ma'had dikarenakan Faktor-faktor psikologis dari mahasantri, seperti stres akademik, masalah pribadi, atau perasaan cemas, juga dapat menghambat proses komunikasi dan juga perubahan karakter mahasantri terutamanya dalam kedisiplinan keadaan mahasantri di Ma'had. mahasantri yang

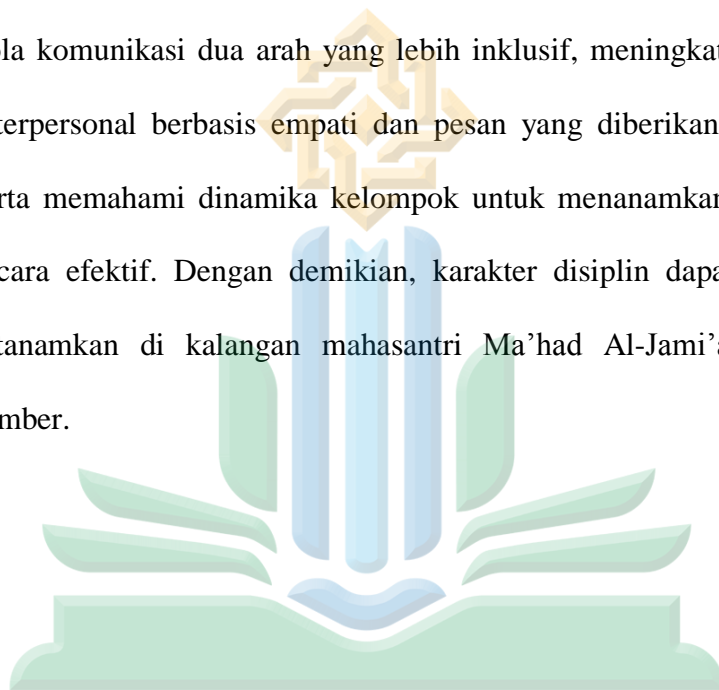
mengalami masalah emosional sering kali tidak fokus dan kurang responsif terhadap bimbingan musyrifah.

Pada dasarnya pola komunikasi yang disampaikan musyrifah ketika kurangnya keefektifan yang membuat suatu proses penyampaian pesan menjadi terhambat kepada mahasiswa, dalam hal ini musyrifah perlunya melakukan pola komunikasi dua arah seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan kajian teori mengenai pola komunikasi.

Terjadinya Perbedaan latar belakang budaya dan pendidikan terhadap mahasiswa membuat karakter disiplin sulit untuk disamakan. mahasiswa yang terbiasa dengan aturan longgar dan juga kondisi di luar Ma'had mungkin akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan ketat di lingkungan ma'had.

Dengan adanya Pembentukan karakter disiplin memerlukan pendekatan yang begitu konsisten dan relevan dengan latar belakang serta kondisi yang terjadi terhadap mahasiswa. Musyrifah juga perlu menggunakan berbagai pendekatan komunikasi yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, termasuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang manfaat disiplin. Dalam hal ini, komunikasi interpersonal dan kelompok menjadi alat penting dalam membentuk karakter disiplin yang kuat, sesuai dengan pembahasan kajian teori komunikasi interpersonal dan juga kelompok di atas sesuai dengan penelitian yang penulis sajikan pada pembahasan penelitian ini.

Secara keseluruhan, faktor penghambat pola komunikasi yang dialami oleh musyriyah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa berasal dari kompleksitas teori yang dipaparkan tentang pola komunikasi, komunikasi interpersonal, dan komunikasi kelompok. Musyriyah perlu memahami dan mengatasi hambatan-hambatan ini dengan menerapkan pola komunikasi dua arah yang lebih inklusif, meningkatkan komunikasi interpersonal berbasis empati dan pesan yang diberikan dapat diterima, serta memahami dinamika kelompok untuk menanamkan norma disiplin secara efektif. Dengan demikian, karakter disiplin dapat lebih berhasil ditanamkan di kalangan mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

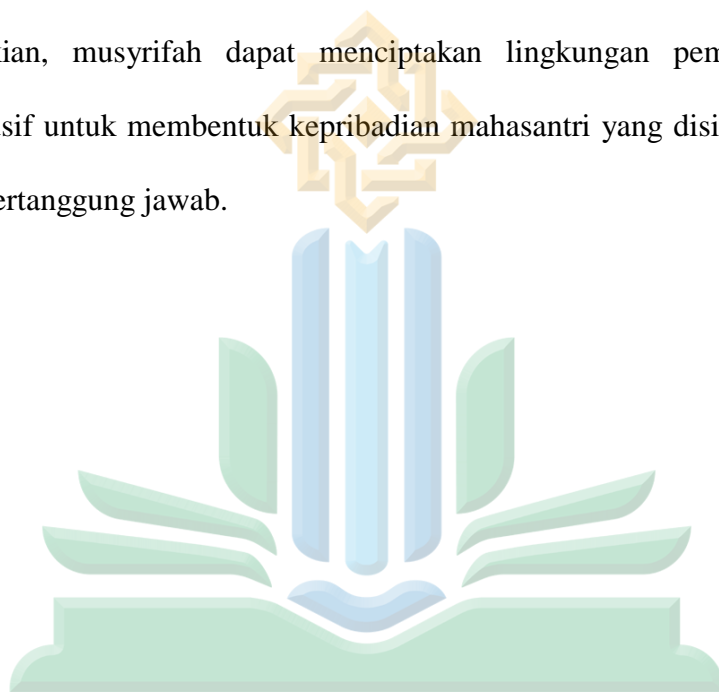
A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penyajian dan analisis data, beserta pembahasan temuan, dapat disimpulkan bahwasanya:

1. Pola komunikasi yang diterapkan oleh musyrifah berperan signifikan dalam meningkatkan karakter disiplin mahasiswa di Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember. Pendekatan interpersonal yang dilakukan musyrifah melalui komunikasi efektif secara individu terbukti mampu memengaruhi perubahan sikap dan pembiasaan karakter disiplin pada mahasiswa, yang bermanfaat di luar lingkungan Ma'had. Selain itu, pola komunikasi kelompok yang diterapkan melalui metode diskusi tanggung jawab bersama juga memainkan peran penting. Musyrifah perlu memperhatikan dinamika kelompok untuk membentuk norma disiplin yang dapat diterima oleh seluruh mahasiswa.
2. Hambatan komunikasi yang dialami musyrifah meliputi faktor internal dan eksternal. Dari sisi internal, terdapat perbedaan karakter dan latar belakang mahasiswa yang memengaruhi respons terhadap upaya komunikasi. Sebagian mahasiswa cenderung sulit menerima arahan karena kurangnya motivasi atau kesadaran diri. Sementara dari sisi eksternal, keterbatasan waktu dalam berinteraksi secara intensif dengan seluruh mahasiswa dan adanya tantangan dalam menjaga konsistensi penerapan aturan menjadi

kendala utama. Hambatan ini mengharuskan musyrifah untuk lebih fleksibel dan inovatif dalam pola komunikasi yang diterapkan.

Faktor-faktor penghambat seperti perbedaan latar belakang, kurangnya pemahaman emosional, serta ketidakpatuhan terhadap aturan memerlukan pola komunikasi yang lebih terbuka, inklusif, dan berbasis empati. Dengan demikian, musyrifah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk membentuk kepribadian mahasiswa yang disiplin, taat aturan, dan bertanggung jawab.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Saran

Dari hasil uraian di atas, penulis menyarankan kepada:

1. Kepada mahasantri diharapkan untuk selalu mengikuti tata tertib dalam Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember jika ada suatu hal yang mengganjal dalam pikiran dan hati mahasantri, sebaiknya mahasantri harus berkonsultasi terlebih dengan musyrifah yang nantinya bisa membimbing mahasantri. Berkomunikasi secara baik dapat membangun hubungan yang harmonis diantara keduanya.
2. Musyrifah lebih melakukan pendekatan khusus bagi mahasantri sebagai langkah untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak di inginkan terjadi di kemudian hari.
3. Diharapkan kepada seluruh pengurus di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember agar selalu konsisten dalam menjalankan tugasnya untuk membimbing dan mengarahkan mahasantri agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi, tentunya dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri di ma'had al-jami'ah UIN KHAS Jember.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari para pembaca untuk menjadi masukan bagi penulis, karena dalam skripsi ini banyak sekali kekurangan dari data maupun bentuk tulisan. Maka untuk kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kepada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan kembali penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Samuel Sabana. “Upaya Pembina Asrama Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Di Ma`Had Al-Jami`Ah IAIN Padangsidimpuan.” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Alfath Khairuddin, “Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro”, *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 9, Nomor 1, Juni, 2020. Hal. 132.
- Affriani Deshinta Br Brahmana, dkk, “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe”, *Social Opinion: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Volume. 5. Nomor 2, Tahun 2020. Hal. 98.
- Aziz Fauzul. “Komunikasi Kelompok Di Ma`had al-jami`ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.” Skripsi, IAIN Bengkulu, 2020.
- Affriani Deshinta Br Brahmana, Elisabeth Sitepu. “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 5, no. 2 (2020): 98.
- Alfinnas Shulhan. “Membangun Academic Self-Concept mahasiswa Pesantren Nawesea.” *Education and Human Development Journal* 3, no. 2 (2018): 191.
- Ardiansyah, dkk. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1, (Juli 2023): 4.
- Andi Muhammad Wijaya, dkk. “Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim: Studi Kasus Pada Santri Ma`had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019.” *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*.
- Azeharie Suzy, Nurul Khotimah. “Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu.” *Jurnal Pekommas* 18, no. 3 (2015): 214-216.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 692.
- Fawaid Achmad, dan Uswatun Hasanah. “Pesantren Dan Religious Authoritative Parenting: Studi Kasus Sistem Wali Asuh Di Pondok Pesantren Nurul Jadid.” *Ilmu Ushuluddin* 19, no. 1 (Januari-Juni 2020): 29.

- Fauzul Fagi 'Azhiim. "Implementasi Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin mahasiswa Putra Ma'Had Al-Jami'Ah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu." Skripsi, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021/2022.
- Gunawan Hendri. "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *eJournal Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2013): 223.
- Gunawan Hendri. "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara." *Journal Ilmu Komunikasi* 1, no. 3 (2013): 219.
- Gunawan Hendri, "Jenis Pola Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Perokok Aktif Di Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara", *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013, Hal. 223.
- Hartawan Yusuf dan Zahrah Nabila Azka, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang". *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 6 No. 2, 2022, hal. 4995-4999.
- Hariyanto, Didik. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2021. 37-38.
- Hidayat Dasrun, *Komunikasi Abtarpribadi dan Mediana*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 10.
- Istianah Aen Afiati. "Komunikasi persuasif dalam pembentukan sikap (studi deskriptif kualitatif pada pelatih pendidikan militer tamtama tni ad di sekolah calon tamtama rindam iv diponegoro kebumen)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Ismail Ahmad. "Peran Ma'had Al-Jami'ah Walisongo dalam Mewujudkan Pendidikan Berbasis Islam Rahmatan Lil 'Alamin." *Jurnal Pemikiran Agama dan Pemberdayaan* 21, no. 2 (2021): 324.
- Jaya Aperian Mendrofa dan Muhammad Syafii, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Eksistensi Komunitas Marga Parna Di Kota Batam (Studi Kasus Komunitas Marga Parna Di Batu Aji Kota Batam): 3.
- Kurniawan Syamsul, "Pendidikan Karakter", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014): 136.
- Kasih Nora dan Nelly. "Pembinaan Ibadah Pada mahasiswa Putri Ma'had Al-Jami'ah Iain Pontianak." *Journal of Research and Thought on Islamic Education* 3, no. 2 (2020): 130.

- Latifah Eny. “ mahasantri Sebagai Pelaku Enterpreuner Di Era Industri 4.0”.
Prosiding Senama (2019): 22.
- Musbikin Imam, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Surabaya: Nusa Media, 2021)
- Meisil Wulur, Hoirunisa. "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru." *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* 1, no. 2 (2019): 56.
- Mulyana Deddy, “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar”, (Bandung: Rosdakarya, 2007): 132.
- Mukarom Zaenal, *teori-teori komunikasi*, (Bandung: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandun, 2020): 70-88.
- Mu'in Fathul, “Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik Dan Praktik”, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011): 168-179.
- Nissa Ulla Rohmatu Laili. “Pola Komunikasi Ustadz Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (Tpa) Al Ikhlas Depok Jarak Siman Ponorogo.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Nurhalimah, S. “Pengelolaan mahasantri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Kendari.” *Jurnal Pemikiran Islam* 7, no. 1, (2021): 143-144.
- Nisa, Hoirun. “Komunikasi Yang Efektif Dalam Pendidikan Karakter”.
Universum 10, No. 1, (2016): 50-51.
- Onong U Effendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008),
- Penyusun Tim, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*. (Jember, IAIN Jember Press, 2020)
- Penyusun Tim, *Buku Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: Ma'had Al Jami'ah IAIN Bengkulu, 2019)
- Putri Niza Nurfajrin. “Upaya Musyrifah Dalam Mengatasi Kesulitan Menghafal Al-Qur'an Di Yayasan Hafal Qur'an Indonesia.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2024.
- Rakhmat Alaluddin, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 89.
- Rohim Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 8-10.

- Rohim Syaiful, "Teori Komunikasi Prespektif, Ragam dan Aplikasi," (Jakarta: PT Adi Mahasatya, 2016): 11.
- Rakhmat, Alaluddin, Psikologi Komunikasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 89.
- Rifqi Ahmad Arief Maulana. "Komunikasi Antarpribadi Ustadz Dan Santri Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Modern An-Nuqthah Tangerang." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Rijali Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah* 17, no. 33 (Januari-Juni 2018): 84.
- Salim M. Khotobi. "Pola Komunikasi Pimpinan Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jannah NW Ampenan Kota Mataram)." Skripsi, IAIN Mataram, 2017.
- Siti, Nina Salmaniah Siregar, "Interaksi Komunikasi Organisasi." *Jurnal Ilmu Sosial-Fakultas Isipol Uma* 5, no. 1, (2012): 30-31.
- Silfia Hanani, Komunikasi Antarpribadi Teori dan Praktik (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 16-20.
- Widjaja H.A.W. "ilmu komunikasi pengantar studi" (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000):102.
- Wibowo Agus, "Pendidikan Karakter Berbasis Sastra", (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013): 13.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elvina Cahyani
 Nim : 201103010025
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini saya ELVINA CAHYANI menyatakan bahwasanya skripsi saya yang berjudul “Pola Komunikasi Musyrifah dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap mahasiswa Ma’had Al-Jami’ah UIN KHAS Jember” adalah hasil penelitian diri sendiri.

Bahwasanya dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur – unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur – unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundangan – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 20 November 2024
 Saya yang menyatakan


 10000
 METERAI TEMPEL
 9DC4DAJX005198751

Elvina Cahyani
 NIM: 201103010025

Lampiran 2. Matrix Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
POLA KOMUNIKASI MUSYRIFAH DALAM MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN TERHADAP MAHASANTRI MA'HAD AL-JAMI'AH UIN KHAS JEMBER	1. Pola komunikasi Musyrifah 2. Karakter Disiplin mahasantri	1.1 Pola komunikasi Organisasi 1.2 Pola komunikasi Kelompok 1.3 Pola Komunikasi Interpersonal 1.4 Komunikasi Verbal dan Non-Verbal 2 Kepatuhan terhadap Aturan - Konsistensi - Inisiatif	1.1 Kejelasan pesan, frekuensi komunikasi. 1.2 Persuasif, otoriter, kolaborasi 1.3 Kecepatan umpan balik, jenis umpan balik (pujian/kritik). 2 Kehadiran tepat waktu, mematuhi peraturan. - Keteraturan aktivitas, kepatuhan jadwal. - Kebiasaan dan kemauan dalam berkarakter - Konsep diri dan emosional	Informan: 1. Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah 2. Keamanan Putri Ma'had Al-Jami'ah 3. Murobiah Ma'had Al-Jami'ah	1. Pengumpulan data secara langsung di lapangan 2. Jenis Penelitian: Kualitatif 3. Metode Penelitian: - Wawancara - Observasi - Dokumentasi 4. Analisis Data: - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan dan Verifikasi - Deskriptif Kualitatif 5. Keabsan data Dengan menggunakan Triangulasi data	1. Bagaimana pola komunikasi yang disampaikan musyrifah (wali pendamping santri) dalam meningkatkan karakter kedisiplinan terhadap mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember? 2. Apa hambatan komunikasi yang dialami oleh musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri?

Lampiran 3. Surat Permohonan Tempat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember. Kode Pos 68136

email fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website <http://fakultasdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 2156/Un 22/6 a/PP.00 9/06/2024 24 Juni 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Direktur Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Elvina Cahyani
NIM : 201103010025
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pola Komunikasi Musyriah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap Mahasantri Ma'had Al-jami'ah UIN KHAS Jember".

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin, S. Ag. M.Si

Acc.
27 Juni
2024



Lampiran 4. Jurnal Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Informan	Kegiatan
1.	24 Juni 2024	Bapak Salman	Penyerahan surat ijin penelitian kepada direktur Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember yang diwakilin oleh bapak salman
2.	3 Oktober 2024	Ustadzah Pariska	Wawancara kepada musyrifah mengenai kegiatan mahasantri dalam acara Umum Ma'had dan Observasi Ma'had
3.	4 Oktober 2024	Ustadzah Pariska	Wawancara kepada musyrifah mengenai kegiatan mahasantri dalam acara Umum Ma'had
4.	10 Oktober 2024	Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah	Wawancara kepada musyrifah mengenai kegiatan mahasantri dan juga program kerja harian musyrifah
5.	13 Oktober 2024	Ustadzah Ulfa	Wawancara murobiah mengenai tentang kegiatan kelompok keseharian musyrifah dengan mahasantri
6.	23 Oktober 2024	Ustadzah Pariska	Wawancara dengan musyrifah Hambatan yang sering dialami oleh musyrifah terhadap mahasantri
7.	24 Oktober 2024	Ustadzah Ulfa	Wawancara dengan keamanan Blok BSS mengenai tentang hambatan yang dialami musyrifah dna juga keamanan Blok BSS
8.	26 Oktober 2024	Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah	Wawancara dengan musyrifah mengenai tentang hambatan komunikasi musyrifah
9.	26 Oktober 2024	Ustadzah Ulfa	Wawancara dengan murobiah mengenai tentang hambatan komunikasi musyrifah
10.	3 November 2024	Ustadz Fajar	Penyerahan surat selesai penelitian di Ma'had

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
MA'HAD AL-JAMI'AH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. +6281311104150 e-mail: mahad@uinjhs.ac.id




SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : B-0163/Un.22/U.4/11/2024

Yang bertandatangan di bahwa ini;

Nama : Fathor Rahman, M.Sy
NIP : 198406052018011001
Jabatan : Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah

Menerangkan bahwa;

Nama : Elvina Cahyani
NIM : 201103010025
Semester : 9 (Sembilan)
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah selesai melakukan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dari tanggal 3 Oktober 2024 s/d 3 November 2024 dengan judul: "*Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah UIN KHAS Jember*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 14 November 2024
Kepala UPT Ma'had Al-Jami'ah


Fathor Rahman



Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Judul Penelitian : Pola Komunikasi Musyrifah Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Terhadap mahasantri UIN KHAS Jember

1. Bagaimana komunikasi yang disampaikan oleh musyrifah kepada mahasantri dalam membina karakter disiplin santri?
2. Apakah ada komunikasi organisasi yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantri yang bertujuan untuk kedisiplinan mahasantri?
3. Apa saja kegiatan yang melangsungkan komunikasi secara interpersonal yang dilakukan oleh musyrifah terhadap mahasantri?
4. Apa saja hambatan yang dialami musyrifah dalam berkomunikasi dengan mahasantri?
5. Apa solusi dari hambatan yang terjadi pada komunikasi musyrifah dalam meningkatkan karakter disiplin mahasantri?
6. Permasalahan apa saja yang biasanya dilakukan santri dalam tata tertib Ma'had?
7. Bagaimana komunikasi musyrifah dalam menyikapi mahasantri yang tidak disiplin?
8. Apa tindakan yang dilakukan musyrifah dalam berkomunikasi dengan mahasantri yang tidak disiplin?
9. Apa saja hambatan-hambatan musyrifah dalam mendidik karakter disiplin mahasantri?
10. Bagaimana respon dari musyrifah dalam menyikapi karakter mahasantri yang bermacam-macam?
11. Bagaimana tindakan yang dilakukan keamanan Blok BSS terhadap mahasantri yang tidak mematuhi aturan ma'had?
12. Komunikasi apa saja yang bisa disampaikan oleh musyrifah dalam membentuk karakter disiplin mahasantri?
13. Bagaimana cara musyrifah dalam menyampaikan suatu pesan agar mudah diterima dan difahami oleh mahasantri dalam perubahan karakter disiplin di Ma'had?

Lampiran 7. Dokumentasi Kegiatan

Foto Kegiatan

Dokumentasi Ma'had Al-Jamiah UIN KHAS Jember
tampak depan dan juga samping



Kegiatan BTQ PPI Musyrifah dan mahasantri *by name nya* (contoh



Kegiatan Muhadarah Musyrifah dan mahasantri Blok Selatan (BSS)



Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Ulfa selaku Murobiah dan juga keamanan Blok BSS



Dokumentasi wawancara dengan Ustadzah Pariska selaku musyrifah blok BSS





Dokumentasi wawancara dengan Musyrifah Ustadzah Yuhda Abidatun Nazah



Dokumentasi asrama mahasantri Blok Utara (BSU)



Dokumentasi bentuk pemberitahuan komunikasi terhadap mahasantri menggunakan media Whatsapp



Dokumentasi kegiatan keseharian mahasantri dalam Instagram

<https://www.instagram.com/p/ChCOvYxJE>

Lampiran 8. Biodata Penulis

Biodata Penulis



Nama : Elvina Cahyani
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 12 April 2001
NIM : 201103010025
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Pesisir, RT 001, RW 001, Kecamatan Sumberasih, Kabupaten.Probolinggo
Agama : Islam
Email : Elvinacahyani53@gmail.com
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Riwayat Pendidikan :
2006-2007 TK ABA VI
2008-2014 Sdn Ketapang 2
2014-2017 Mts Nurul Jadid
2017-2020 Smk Nurul Jadid (Multimedia)
2020-Sekarang UIN KHAS Jember (Komunikasi dan Penyiaran Islam)